

**EFEKTIVITAS PEMILIHAN KEPALA PEKON SECARA  
*E-VOTING* DI ( DESA KEDIRI KECAMATAN GADING  
REJO KABUPATEN PRINGSEWU )**

Skripsi

**CHUSNUL FATIMAH**

NPM: 1831040114



**Prodi: Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2023M/1444H**

**EFEKTIVITAS PEMILIHAN KEPALA PEKON SECARA *E-VOTING* DI  
DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi

Agama

Oleh:

CHUSNUL FATIMAH

NPM: 1831040114

**Prodi : Pemikiran Politik Islam**

Pembimbing I : ABD. QOHAR, M.SI

Pembimbing II : ANGGA NATALIA, M.I.P

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H / 2023**

**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS PEMILIHAN KEPALA PEKON SECARA *E-VOTING* DI**  
**DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN**  
**PRINGSEWU**

Oleh  
Chusnul Fatimah

Pemilihan Kepala Pekon Serentak Kabupaten Pringsewu tahun 2022 yang akan diikuti sebanyak 19 pekon secara e-voting. Hal tersebut dalam rangka mewujudkan suatu tata kelola pelaksanaan Pemilihan Kapekon yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. sudah diterapkan di tingkat terendah yaitu pemilihan kepala dusun dan kepala desa. E-voting yaitu suatu metode pemungutan suara dan penghitungan suara dalam pemilihan umum dengan menggunakan perangkat elektronik. Namun beberapa hambatan yang ada di atas tidak terpengaruh oleh beberapa daerah Kota/Kabupaten, seperti halnya di Kabupaten pringsewu untuk pertama kalinya di Provinsi Lampung melakukan pemilihan dengan menggunakan sistem e-voting yaitu pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri di Jalan Raya Kediri Pekon Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Metode* yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, merupakan tipe penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai Efektivitas sistem E-Voting pada Pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer berupa cara wawancara dan data sekunder berupa dokumen terkait dengan penelitian. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan Teknik Cluster Rendom Sampling. Hasil Dari Penelitian ini mengukur apakah itu efektif atau tidak efektif maka Efektivitas dilihat dari 3 indikator tersebut, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi. Pada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1.)Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon di desa-desa di Kecamatan Gading Rejo sudah dikatakan Efektif karena tidak ada kendal yang besar dalam proses pelaksanaannya dan hasilnya relatif baik dilihat dari meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pemberian suara pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa. (2.) Namun masih terjadi kendala, disebabkan karena meningkatnya angka partisipasi masyarakat desa dalam pemberian hak suara namun alat verifikasi terjadi kendala seperti alat yang eror. (3.) Maka solusi yang direkomendasikan adalah Penambahan alat verifikasi data, Pemberian sosialisasi terkait sistem E-Voting lebih dimaksimalkan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pemilihan Kepala Pekon, *E-voting*.

## ABSTRACT

### *E-VOTING EFFECTIVENESS OF PEKON HEAD ELECTION IN KEDIRI VILLAGE, GADING REJO DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY*

By

Chusnul Fatimah

*Simultaneous Pekon Head Election of Pringsewu Regency in 2022 which will be followed by 19 pekon by e-voting. This is in order to realize an effective, efficient, transparent and accountable governance of the Kapekon Election, which has been implemented at the lowest level, namely the election of hamlet heads and village heads. E-voting is a method of voting and counting votes in general elections using electronic devices. However, some of the obstacles that exist above are not affected by some city / district areas, as is the case in Pringsewu Regency for the first time in Lampung Province conducting elections using the e-voting system, namely the election of Pekon Head in Kediri Village on Jalan Raya Kediri Pekon Kediri District Gadingrejo Pringsewu Regency. The method used by researchers is descriptive qualitative, which is a type of research that can provide an overview of the Effectiveness of the E-Voting system in the Pekon Head Election in Kediri Village in 2022. Data collection techniques were carried out with primary data in the form of interviews and secondary data in the form of documents related to the research. The sampling technique used the Cluster Random Sampling Technique. The results of this study measure whether it is effective or ineffective then Effectiveness is seen from these 3 indicators, namely goal achievement, integration, adaptation. The results of this study indicate that (1.) The implementation of the Pekon Head Election in villages in Gading Rejo Subdistrict has been said to be effective because there are no major obstacles in the implementation process and the results are relatively good as seen from the increasing level of participation of the village community in voting during the village head election. (2.) However, there are still obstacles, due to the increased participation rate of the village community in voting but the verification tool has problems such as an error tool. (3.) Then the recommended solution is the addition of data verification tools, Providing socialization related to the E-Voting system is maximized.*

**Keywords:** *Effectiveness, Village Head Election, E-voting*

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chusnul Fatimah  
NPM : 1831040114  
Jurusan/Prodi Studi : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Efektivitas Pemilihan Umum Kepala Pekon Secara E-Voting di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**” benar dan hasil karya saya sendiri tanpa ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai bahan rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat kejanggalaan atau ketidaksamaan dengan hal yang diteliti dari sumber-sumber penelitian ini maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya atas keteledoran saya serta menerima konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada unsur paksaan dar pihak manapun.

*Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan



**Chusnul Fatimah**  
**NPM : 1831040114**





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMILIHAN KEPALA  
PEKON SECARA E-VOTING DI DESA  
KEDIRI KECAMATAN GADING REJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama Mahasisiwa : Chusnul Fatimah**  
**NPM : 1831040114**  
**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung  
Mengetahui,

**Pembimbing I**

**Abd. Qohar M. Si**  
**NIP.197103122005011005**

**Pembimbing II**

**Angga Natalia M.I.P**  
**NIP.198912122023212073**

**Ketua Program Studi Pemikiran Politik Islam**

**Abd. Qohar M. Si**  
**NIP.197103122005011005**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703289**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: “Efektivitas Pemilihan Umum Kepala Pekon Secara E-Voting di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.” Di susun oleh**

**Nama : Chusnul Fatimah**

**NPM : 1831040077**

**Program Studi : Pemikiran Politik Islam.**

**Telah di uji dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Pada**

**Hari/Tanggal: 06 Juni 2023.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : DR. SUHANDI, M.AG**

**Sekretaris : CITRA WAHYUNI, M. SI**

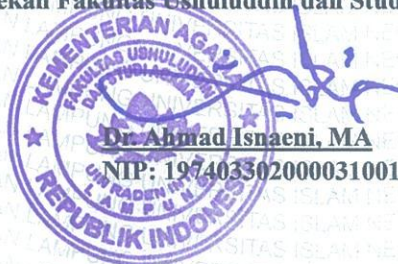
**Penguji Utama : DR. NADIRSAH HAWARI, M.A**

**Penguji Pendamping I : ABD. QOHAR, M. SI**

**Penguji Pendamping II : ANGGA NATALIA, M.I.P**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**

**NIP: 197403302000031001**

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
ثَلَاثَةٌ لَا تَرُدُّ دَعْوَتَهُمْ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطَرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللَّهُ فَوْقَ الْغَمَامِ وَيَفْتَحُ لَهَا  
أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ وَعَزَّيْ لِلنَّصْرَتِكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda:

Tiga orang yang do'a mereka tidak tertolak, yaitu; seorang yang berpuasa hingga berbuka, seorang imam (penguasa) yang adil dan do'anya orang yang di dzalimi. Allah akan mengangkat do'anya ke atas awan, dan membukakan baginya pintu-pintu langit, seraya berfirman: Demi kemuliaan-Ku, sungguh Aku akan menolongmu meski beberapa saat lamanya.

### **Takhrij Hadis:**

Diriwayatkan oleh al-Tirmizi, hadis no. 3522; dan Ibn Majah, hadis no. 1742.





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT atas rahmatnya dan keberkahannya telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran serta nikmat ilmu yang tidak ada hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas keberkehannya yang begitu besar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang mensupport serta mendo'akan saya:

1. Teruntuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, yaitu Ibu Titin Kus Ririn yang telah melahirkan saya, membimbing saya, memberikan kasih sayang kepada saya, mendukung secara moril maupun material, serta tiada henti mendo'akan demi keberhasilan saya. Untuk Ayah Sarmono Ayah yang telah menjadi pahlawan saya sejak kecil, menjadi pahlawan, cinta pertama dan penyemangat dalam hidup saya, Ayah tidak pernah menyerah demi kebahagiaan anaknya. Kini studi saya sudah selesai berkat do'a dan restu Ayah, terima kasih Ayah sudah menjadi seseorang yang terbaik dalam hidup saya.
2. Teruntuk Suami saya Danu prastio yang telah Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada seorang yang menjadi bagian hidup dan menjadi seseorang yang paling berharga dalam hidup saya. Menemani studi hingga menjadi kekasih halal untuk perjalanan hidupku seterusnya.
3. Teruntuk adik saya yang bungsu yaitu Ari Sayogi terima kasih yang selalu memberikan motivasi serta selalu membantu saya dalam hal apapun, dan do'a sehingga studi saya dapat terselesaikan.
4. Teruntuk almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Chusnul Fatimah, di lahirkan di Gadingrejo pada tanggal 11 April 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 saudara, dari pasangan Sarmono dan Ibu Titin Kus Rini

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah:

1. Sekolah Dasar di SD Negeri Tegal Sari Gadingrejo Pringsewu 2012.
2. Peneliti melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu 2015.
3. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo pringsewu 2018.
4. Tahun 2018 peneliti melanjutkan jenjang pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Program

Studi Pemikiran Politik Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, maka peneliti Menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon secara e-voting di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.” Semoga ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirbbila'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya, kemudahan-Nya, keberkehan-Nya yang begitu besar, serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Pemikiran Politik Islam.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon secara e-voting di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” ini sangat dimungkinkan memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman peneliti masih terbatas. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Ucap terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneruskan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si. selaku Ketua Jurusan Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, dan sekaligus selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Angga Natalia, M.I.P selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Citra Wahyuni, M.si yang turut membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.si selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan pada penyusunan proposal skripsi hingga menjadi skripsi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Dan studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terutama dosen jurusan Pemikiran Politik Islam.
8. Seluruh staf kepegawaian dari tingkat fakultas sampai tingkat universitas yang telah memberi kelancaran dalam proses skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman PPI angkatan 18 terimakasih banyak yang selalu memberikan masukan seperti saran, kritik, dan arahan yang positif.
10. Seluruh staff anggota Pegawai Pemerintah Desa Balai Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, yang sudah membantu di awal penelitian hingga selesai.

Semoga atas bimbingan dan motivasi serta do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT meslimpahkan rahmatNya serta keberkahan-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan juga yang lainnya, terkhusus pada program studi Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pringsewu, 13 Juni 2023

**Chusnul Fatimah**  
**1831040114**



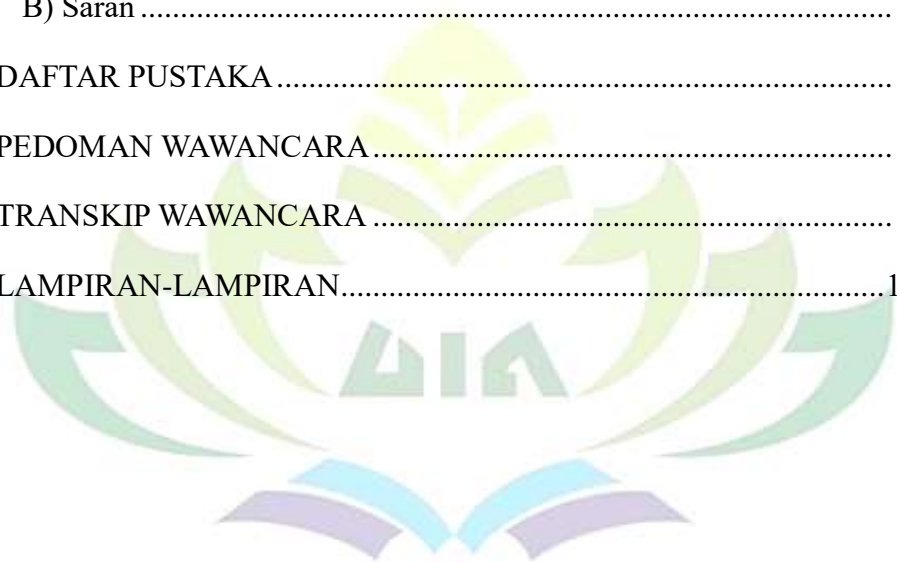
## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN .....	vi
LEMBAR PENGESAHAN .....	7
MOTTO.....	8
PERSEMBAHAN .....	9
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian .....	14
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sifat Penelitian .....	15

B.	Sumber data .....	16
1.	Sumber Primer.....	16
2.	Sumber Sekunder .....	17
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	18
1.	Observasi.....	19
2.	Wawancara .....	19
3.	Dokumentasi .....	19
4.	Teknik Pengolahan Data .....	20
I.	Kerangka Teoritik .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>23</b>
A.	Definisi Efektivitas .....	23
1.	Ukuran Efektivitas .....	27
2.	Efektivitas E-Voting.....	28
3.	Penilaian Efektivitas .....	29
4.	Indikator Efektivitas .....	30
a.	Efisiensi (Efficiency).....	30
b.	Kepuasan (Satisfaction) .....	30
c.	Adaptasi (Adaptiveness) .....	30
5.	Tinjauan Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Umum.....	31
B.	Konsep <i>E-Voting</i> .....	32
1.	Manfaat <i>E-Voting</i> .....	33
2.	Macam-macam Teknologi <i>E-voting</i> .....	33

3. Prinsip-Prinsip Dalam Penerapan <i>E-VOTING</i> .....	35
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah Desa .....	37
2. Profile Sosial Masyarakat .....	37
3. Sejarah Pemerintahan Pekon .....	39
4. Profile Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu 40	
5. Wilayah Pekon .....	40
B. Gambaran <i>E-Voting</i> Di Desa Kediri.....	41
1. Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Secara E-Voting.....	43
3. Tabel Jenis Kelamin.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kabupaten Pringsewu .....	47
B. Respon Masyarakat terkait Efektivitas sistem <i>E-voting</i> Dalam Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu .....	51
C. Simulasi sosialisasi sistem e-voting untuk masyarakat Desa Kediri	53
D. Kelebihan dan Kekurangan Sistem <i>E-VOTING</i> .....	54
E. Kendala-Kendala dalam Efektivitas sistem <i>E-Voting</i> Pada Pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu 2022 .....	54
F. Uraian alur pemungutan suara .....	60
1. Teori Efisiensi.....	63

2. Teori Kepuasan .....	70
3. Teori Adaptasi.....	75
4. Teori Efektivitas Penerapan.....	80
G. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Sistem <i>E-Voting</i> .....	85
BAB V PENUTUP.....	88
A) Kesimpulan.....	88
B) Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
PEDOMAN WAWANCARA.....	95
TRANSKIP WAWANCARA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 :Transkrip Wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Langkah awal dalam penulisan proposal ini penulis akan memaparkan terlebih dahulu penegasan judul untuk menghindari kesalahan, maka penegasan judul sangat penting dalam memahami judul proposal ini. Judul proposal skripsi ini adalah “Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon secara E-voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi tersebut, maka perlu kiranya skripsi ini dijelaskan secara detail.

**Efektivitas** Efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan sebuah keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan, di ukur dari segi kualitas, kuantitas dan waktu yang direncanakan sebelumnya. Menurut KBBi validitas ialah kegunaan, aktivitas, dan adanya kesepakatan dalam aktivitas antara seseorang yang melakukan suatu tugas dengan tujuan untuk mencapainya. Menurut Steers,<sup>1</sup> efektivitas pada umumnya hanya terkait dengan tujuan organisasi, yaitu keuntungan, dan cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan proses: orang. dijelaskan oleh Sumanth.<sup>2</sup> Efektivitasnya adalah seberapa baik pencapaian tujuannya dibandingkan dengan apa yang dapat dicapai dengan tetap menjaga kualitas. Menurut Stoner, pengertian efektivitas adalah suatu konsep luas yang mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaraannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menguraikan keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Atau, validitas adalah tujuan aktivasi yang dilakukan sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Pemilihan Kepala Pekon** adalah pemilihan yang di dalam rangkanya bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil yang juga di dalam prosesnya dilihat secara efektifitas dengan cara pengukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Edy, Sutrisno. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: Jakarta,. Kencana. Edy, Sutrisno. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

<sup>2</sup> Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta. H. 196

<sup>3</sup> Skripsi: Efektivitas dalam pelaksanaan Kepala Desa Kecamatan Ulumnada tahun 2019 hal.8

**Sistem Electronic Voting** (e-voting) merupakan sebuah sistem yang memanfaatkan sebuah perangkat elektronik dan mengolah informasi digital untuk membuat surat suara, memberikan suara, menghitung perolehan suara, mengirim perolehan suara dan menghasilkan perhitungan suara, sehingga adanya keuntung dari menggunakan Sistem Electronic Voting (e-voting) yaitu meminimalisir kecurangan sehingga juga dilengkapi dengan sistem anti hack maka akan menjadi lebih aman dan terpercaya.<sup>4</sup>

**Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu** merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya yang berupa lahan pekarangan yang luas, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Karang Taruna serta tersedianya pupuk bioslury yang merupakan limbah dari dari biogas kotoran sapi, kebun kolektif, dan kolam lele kolektif guna memenuhi kebutuhan sayur dan lauk harian untuk rumah tangga dalam rangka mewujudkan desa mandiri pangan. Desa Kediri juga untuk pertama kalinya melakukan pemilihan secara e-voting dalam pemilihan Kepala Pekon, dan ini merupakan salah satu potensi yang sangat baik untuk awal mula perkembangan di dalam sistem pemilihan yang di laksanakan secara langsung di lapangan bersama dengan masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Adanya pemilihan Kepala Desa menggunakan cara e-voting dari kemajuan teknologi dan harus di seimbangi Sumber Daya Manusia Dari pengertian yang dikemukakan di atas, dengan penerapan yang sudah dilakukan maka peneliti memfokuskan kepada bagaimana efektifitas dari pemilihan umum yang dilakukan menggunakan e-voting dari pada sebelumnya menggunakan kertas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka maksud judul penelitian ini membalas tentang “Efektivitas Pemilihan Umum Kepala Pekon Secara *E-Voting* di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi demokrasi, terbukti dengan diberikannya kebebasan kepada setiap warga negara untuk bebas menyatakan pendapat dan mengawasi jalannya Pemerintahan. Pernyataan tersebut tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28 yang berbunyi “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Demokrasi merupakan suatu bentuk Pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki

---

<sup>4</sup> Ikhsan Darmawan, Memahami E-voting: Berkaca dari Pengalaman Negara-negara Lain dan Jembrana (Bali) (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 2015 ) h.3

<sup>5</sup> Website resmi Desa Gadingrejo Pringsewu

kesempatan yang sama atau hak yang sama di dalam mengambil suatu keputusan guna menentukan masa depan kehidupannya.

Negara demokrasi pemilihan presiden dan wakil rakyat biasanya dilakukan dengan cara *voting*. *Voting* disini merupakan cara menentukan pilihan dengan mencoblos atau mencontreng pilihannya. *Voting* bisanya digunakan dalam menentukan suat pilihan untuk mendapatkan hasil dari suatu proses pemilihan. Dalam pelaksanaan *voting*, sarat akan kecurangan. Kecurangan biasanya terjadi dalam proses penghitungan suara (penggelembungan hasil suara). Dengan seringnya terjadi masalah dalam penggunaan *voting* dalam proses pemilihan membuat kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap hasil *voting*, baik dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah. Sehingga masyarakat ragu dengan hasil dari media Eletronik yang di pakai untuk memilih pada pemilihan. Era reformasi ditandai dengan bergantinya UU No. 22 Tahun 1999 menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang mandiri dapat mengatur dan mengurus urusan pemerintahanya menurut asas otonomi demi mempercepat kesejahteraan warganya melalui peningkatan dan pemberdayaan prinsip demokrasi. Pemilihan Kepala Desa dengan regulasi terbaru sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang berbunyi Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di Era milenial di beberapa daerah di Indonesia sudah mulai mengganti metode pemilu manual dengan menggunakan metode *EVoting* sebagai alternatif menyelenggarakan sistem pemilihan umum yang lebih efektif & efisien dari sebelumnya yang menggunakan sistem konvensional bahkan sudah diterapkan di tingkat terendah yaitu pemilihan kepala dusun dan kepala desa.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan yang besar bagi manusia, termasuk cara untuk melaksanakan *voting*. Penggunaan teknologi komputer pada pelaksanaan *voting* ini dikenal dengan istilah *electronic voting (e-voting)*. *E-voting* yaitu suatu metode pemungutan suara dan penghitungan suara dalam pemilihan umum dengan menggunakan perangkat elektronik. *E-voting* akan menjadi pilihan dalam pemilu di masa mendatang terkait dengan keputusan Mahkamah Konsitusi yang menetapkan bahwa pasal 88 UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah konstitusional sepanjang tidak melanggar asas Pemilu yang luber dan jurdil maka *evoting* bisa dilakukan pada skala lebih luas di antaranya Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah.



Dalam upaya menghadapinya diperlukan suatu dorongan dan kemauan untuk melakukan adopsi inovasi berupa teknologi yang mampu membawa pemilihan kepala Desa agar terlaksana secara transparan, efektif, efisien, dan profesional sesuai dengan yang di harapkan selama ini. Salah satu gagasan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan mampu memberikan solusi terhadap masalah pemilihan selama ini yaitu dengan menggunakan metode elektronik voting atau yang biasa disebut Evoting. Hadirnya e-voting sebagai metode baru dalam pemilihan umum diharapkan mampu menjawab semua tantangan dan kelemahan pada pemilihan umum dengan metode yang lama. Pemberian suara melalui perangkat elektronik (e-voting) sehingga pilihan pemilih otentik serta mudah dan cepat, selain itu e-voting juga mampu menghemat biaya pelaksanaan karena dalam penggunaannya e-voting tidak lagi menggunakan surat suara, cara yang digunakan dalam proses e-voting adalah mengklik atau menyentuh layar (touch screen) untuk menentukan pilihannya.

Berdasarkan karakteristik atau unsur utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah akuntabilitas, partisipasi, pengawasan, daya tanggap, profesionalisme, efektif dan efisien, transparansi, kesetaraan, wawasan kedepan, dan yang terakhir penegakan hukum. E-voting juga berkaitan erat dengan e-government. E-government sendiri merupakan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh pemerintah dalam memberikan pilihan kepada masyarakatnya kapan dan dimanapun mereka bisa mendapatkan kemudahan akses informasi dan layanan yang pemerintah berikan kepadanya.

Di era globalisasi ini, pemungutan suara merupakan suatu tiang fondasi dalam demokrasi. Yang awalnya, jika sistem pemungutan suara yang dilaksanakan dengan sistem pemungutan suara non-elektronik dan undang-undang (sebagaimana yang sering disebut pemungutan suara atau pemungutan suara). Kini, sistem pemungutan suara nonelektronik telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta informasi yang terjadi bertahun-tahun itu diterapkan tetapi harus memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip pemilu yang demokratis. Sehingga akhirnya muncul gagasan mengenai sistem elektronik voting yang bisa diharapkan bahkan mampu mengakomodir seluruh prinsip pemilu ataupun pilkada nantinya secara efektif serta efisien.

Biasanya Teknologi akan pergerakannya lebih cepat daripada sistem hukumnya. Akan tetapi revolusi teknologi ini harus mengupayakan agar sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia, terutama salah satunya mengenai pemungutan suara. Dalam menerapkan perkembangan teknologi maka (prinsip-prinsip dasarnya yang mempengaruhinya secara langsung

ataupun secara tidak langsung) itu harus dilaksanakan secara hati-hati dalam kaitannya dengan perbaikan masyarakat. Maka penggunaan elektronik voting ini sudah jelas tujuannya memilih wakil rakyat. Sehingga penerapannya harus didukung dengan matang kesiapan masyarakat pengguna.

Penggunaan pemungutan suara elektronik voting dalam pilkada dipandang sebagai cara untuk mengurangi masalah yang dihadapi dalam pemilihan kepala daerah dengan menggunakan metode tradisional. Pemungutan suara elektronik didefinisikan sebagai metode penggunaan perangkat elektronik untuk memilih dan mengumpulkan suara dalam pemilihan umum. Di beberapa bagian Indonesia, hak pilih universal mulai digantikan oleh pemilihan umum elektronik dari pemilihan umum tradisional atau manual. Sebelum itu, Anda perlu mengetahui terlebih dahulu tujuan penggunaan sistem pemungutan suara elektronik. Ini untuk mengatur suara Anda dengan biaya rendah dan mempercepat proses penghitungan suara. Proses elektronik voting sudah seharusnya dirancang dengan sedemikian untuk menjamin serta terpenuhinya prinsip-prinsip pemilu, yakni langsung, bebas, umum, rahasia, adil jujur, dalam pemilu langsung ataupun pilkada. Dalam konteks demokrasi, suatu sistem pemungutan suara tersebut e-voting ini juga harus bisa menghormati serta menjamin atribut serta karakteristik pemilu langsung seperti, kepastian, transparansi, akuntabilitas, keamanan dan akurasi. Disisi lain kesiapan teknologi, hal ini harus juga didukung dengan kesiapan yang ada masyarakat untuk menerapkan sistem elektronik voting ini untuk ke depannya. Maka jika terjadi ketidaksiapan yang ditambah juga dengan minimnya sosialisasi pemerintah ini terhadap elektronik voting bisa menjadi suatu faktor pemicu gagalnya penerapan sistem ini.

Menurut pakar e-voting Susanne. Sebuah pemilihan atau referendum yang mempergunakan cara-cara elektronik dalam melakukan pemungutan suara akan mempercepat proses penghitungan suara, menghasilkan data yang akurat, serta mencegah terjadinya kesalahan (error) dan menekan potensi kecurangan (cheating). Adanya sistem e-voting yang kuat dan hasil akurat tentu akan membuat setiap orang berfikir ulang jika ingin mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi (MK). Bahkan jika dalam proses pelaksanaan e-voting ada indikasi kecurangan, maka proses penanganannya juga akan lebih cepat, mudah dan transparan dengan melakukan investigasi maupun audit forensik digital yang bersifat ilmiah (evotingindonesia.com). Berdasarkan landasan hukum Undang – undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik telah menjadi payung hukum untuk segala aktifitas dan proses yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dengan latar belakang bahwa

“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan rasa aman keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggaraan Teknologi Informasi”.<sup>6</sup>

Di Indonesia sendiri penggunaan sistem *e-voting* telah dilaksanakan pada tahun 2009. Kabupaten Jembarana, Bali merupakan kabupaten pertama di Indonesia yang telah menggunakan sistem *eVoting* dalam pemilihan Kepala Dusun. Penggunaan *e-voting* di Kabupaten Jembarana telah menghemat anggaran lebih dari 60 persen, seperti anggaran untuk kertas suara dan dianggap lebih transparan dan lebih cepat.

Kemudian berbeda dengan Provinsi Lampung yang belum melakukan pemilihan sistem *e-voting* di karenakan banyak yang harus dipertimbangkan salah satunya seperti signal yang ada di beberapa daerah Provinsi Lampung sehingga banyak titik lemah jaringan internet atau blank spot bahkan tidak hanya signal saja namun seperti kesiapan teknologi yang di dalam pendukungnya dilihat dari sarana prasana dan termasuk ketersediaan jaringan listrik. Namun beberapa hambatan yang ada di atas tidak terpengaruh oleh beberapa daerah Kota/Kabupaten, seperti halnya di Kabupaten Pringsewu untuk pertama kalinya di Provinsi Lampung melakukan pemilihan dengan menggunakan sistem *e-voting* yaitu pemilihan kepala pekon di desa kediri yang berada di Jalan Raya Kediri Pekon Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, yang dilakukan tanggal 26 Februari 2022 yang di laksanakan langsung di Balai Pekon Kediri.

Salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa, maka Kepala Desa adalah Pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desannya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah. Kepala Desa memiliki beberapa tugas untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa, tugas tersebut adalah melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk menentukan Kepala Desa maka di lakukanlah Pemilihan Kepala Desa secara langsung yang sudah di amanatkan oleh Undang - Undang Nomer 6 tahun 2014 tentang Desa, dan diperjelas dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2017 tentang perubahan Pemendagri No 112 tahun 2014 tentang pilkades. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2017, Bahwa Pemilihan Kepala Desa adalah sebagai bentuk pelaksanaan kedaulatan rakyat di Desa dalam rangka memilih Kepala Desa. Dalam Memilih Kepala

---

<sup>6</sup> Carl's Jr 2010 The Green Hornet Movie : Black Beauty diecast keychain · Kondisi: Baru · Berat Satuan: 60 g · Kategori: Diecast Set · Etalase: MEALGIFTOYs.

Desa harus bertujuan sesuai dengan sifatnya yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemungutan suara elektronik atau selanjutnya dikenal sebagai e-voting adalah sistem pemungutan suara yang dilakukan melalui jaringan internet. Banyak negara yang mulai mempertimbangkan untuk mengubah sistem pemungutan suara yang biasanya dilaksanakan dengan konvensional menjadi lebih modern melalui sistem e-voting. E-voting sendiri sering dilihat sebagai alat untuk memajukan demokrasi yang efisien, memperbaiki hasil pemilu yang lebih kredibel, menambah kepercayaan masyarakat pada penyelenggara pemilu serta mengurangi kecurangan pemilu yang jamak terjadi. Sayangnya, dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh sistem e-voting tidak pula mampu menutupi kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi, terlebih sistem pemungutan suara sejenis e-voting berbasis teknologi tentu saja mengundang masalah yang lebih kompleks seperti tidak dapatnya beberapa penduduk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan dikarenakan pemutakhiran data yang tidak akurat, data kependudukan yang dimiliki oleh penyelenggara pemilu berbeda dengan data di lapangan, hal ini tentu dikarenakan pendataan penduduk pra-pemilu masih menggunakan sistem konvensional.<sup>3</sup> Terlebih karena kurang transparannya sistem e-voting bagi penyelenggara pemilu apalagi untuk para pemilih. Solusi e-voting hanya dimengerti oleh sebagian kecil pakar dan hal ini akan berujung pada bergantungnya pemilu pada kelompok kecil pengendali teknologi e-voting.<sup>7</sup>

Beberapa alasan ini lah yang juga menjadi latar belakang permasalahan penerapan e-voting dalam pemilihan kepala desa untuk memenuhi asas langsung, umum, bebas dan rahasia. Maka menjadi menarik jika ada kajian khusus yang membahas bagaimana sistem pemilu elektronik mampu menjawab permasalahan di lapangan terutama dalam pemenuhan asas luber.

Didalam proses pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa perlu adanya beberapa tahapan yang sudah di atur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomer 1 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang berbunyi Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahapan: a. persiapan; b. pencalonan; c. pemungutan suara; dan d. penetapan. Namun terjadi perubahan pada Peraturan Daerah tersebut yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomer 10 tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomer 1 tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Desa. Perubahan tersebut terutama pada pasal 11 terjadi perubahan menjadi pasal 119 yang berkaitan dengan tahap - tahap Pemilihan Kepala Desa pasal 1 yang

---

<sup>7</sup> Wolf, P. E. T. E. R., R. Nackerdien, and D. Tuccinardi, *Introducing Electronic Voting*, International IDEA, 2011, Hlm 6

berbunyi a.) tahap persiapan; b.) tahap pelaksanaan; dan c.) tahap pelaporan.

Pemilihan Kepala Desa sejak dulu menggunakan cara yang konvensional atau Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Konvensional adalah tradisional. Atau bisa diartikan cara Pemilihan Kepala Desa yang masih menggunakan manual. Manual disini adalah dengan cara mencoblos pada surat suara untuk memilih Calon Kepala Desa. Dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa menggunakan cara konvensional terdapat keunggulan yaitu untuk masyarakat ini bukan hal baru maka dari itu untuk adaptasinya menggunakan cara konvensional jauh lebih baik karena sudah biasa menggunakan cara tersebut. Untuk pemilih yang berusia lanjut bukan menjadi kendala karena hanya melakukan pencoblosan pada gambar yang sudah disediakan pada surat suara, untuk pemilih yang belum terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap) tetap bisa memiliki hak suara tetapi harus memenuhi syarat yang sudah tertera pada Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu dan Peraturan Bupati Pringsewu.

Penggunaan *E-Voting (Electronic Voting)* dalam Pemilihan Kepala Desa di rasa merupakan salah satu cara pengurangan permasalahan yang terjadi pada saat Pemilihan Kepala Desa menggunakan cara konvensional. Pengertian *E-Voting* yaitu suatu metode pemungutan suara dan penghitungan suara dalam Pemilihan Umum dengan menggunakan perangkat elektronik. Dibeberapa Daerah di Indonesia sudah mulai mengganti metode Pemilihan Umum dari Pemilihan Umum dengan cara yang konvensional atau manual digantikan dengan metode Pemilihan Umum menggunakan *E-Voting*. Sebelum itu kita terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dari penggunaan sistem *E-Voting* yaitu A) Sebagai menyelenggarakan pemungutan suara dengan biaya hemat, B) Untuk mempercepat proses perhitungan suara.

Seperti Peraturan Bupati Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon.<sup>8</sup> Dan telah di ubah Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 7 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon (Berita Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 Nomor 542) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 1 Tahun 2021 (Berita Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 Nomor 588).<sup>9</sup> Dan telah disahkan pada 18 April 2022.

---

<sup>8</sup> Salinan Peraturan Bupati Pringsewu Provinsi Lampung No5 Tahun 2022 hal 3

<sup>9</sup> *Ibid* h.4

Setiap daerah memiliki hak untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri termasuk didalamnya adalah memilih siapa dan bagaimana pemimpin daerah itu dipilih<sup>10</sup> Salah satu desa yang menyelenggarakan pemilihan kepala desa melalui sistem pemilu adalah desa-desa/pekon-pekon yang berada di kabupaten Pringsewu, Lampung melalui Perda Kabupaten Pringsewu No. 6 tahun 2019 yang menjadi dasar hukum dilaksanakannya pemilihan kepala pekon di pringsewu. Pringsewu merupakan kabupaten di Lampung yang baru saja selesai melaksanakan pemilihan kepala pekon/desa secara serentak pada tanggal 18 mei 2022, berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon (DPMP) sebanyak 19 pekon di Pringsewu telah melaksanakan Pemilihan Kepala Pekon. Daftar pekon yang melaksanakan Pilkakon secara serentak adalah Blitarejo, Wates, Wonodadi, Kediri, Neglasari, Nusawungu, Wayakrui, Bumiratu, Sukaratu, Sukawangi, Ambarawa Barat, Tanjung Anom, Jati Agung, Sidodadi, Sukoharjo Satu, Keputran, Waringinsari Barat, Sinar Waya dan Waringinsari Timur. Pemilihan Kepala Pekon di Pringsewu dilaksanakan menggunakan sistem electronicvoting. Dimana sistem pemilihannya menggunakan RFID yang sudah tertanam pada e-KTP setiap warga, sehingga warga tetap harus datang ke TPS secara langsung dan menempelkan KTP-nya ke alat pembaca RFID sebelum melakukan pemilihan kepala pekon pada electronic tablet yang sudah tersedia pada masing-masing bilik di TPS.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Eefektivitas Pemilihan Kepala Pekon Secara *E-Voting* di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas Pemilihan Kepala Pekon yang di lakukan secara sistem *electronic voting (e-voting)*.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Fokus penelitian juga di maksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

**Fokus** dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas pemilihan Kepala Pekon secara e-voting di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>10</sup> Zulkarnain Ridlwan, Model Pengawasan Pemilukada Berbasis Pelibatan Masyarakat, Jurnal Konstitusi, Pusat Kajian Konstitusi Fakultas Hukum Unila, Vol. III, No. 1, 2011, Hlm. 38



**Subfokus** dalam penelitian yaitu:

1. Sistem *e-voting* di Desa Kediri.
2. Partisipasi DPT Memakai sistem *E-Voting*
3. Keunggulan dan Kekurangan Sistem *E-Voting*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah berikut ini :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *electronic voting* dalam pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri dengan menggunakan Sistem Electronic Voting (*e-voting*)?
2. Bagaimana keunggulan dan kelemahan sistem *electronic voting* dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri dengan menggunakan Sistem Electronic Voting (*e-voting*)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat disampaikan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *electronic voting* dalam pemilihan Kepala Desa Taman Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan sistem *electronic voting* dalam pemilihan Kepala Desa Taman Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis : Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan referensi ilmu pemerintahan khususnya mengenai pemilihan kepala desa yang di dukung oleh sistem *e-voting* sebagai bagian dari perkembangan teknologi informasi.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi aparatur desa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman memahami implementasi sistem *e-voting* dalam pemilihan kepala pekon.
  - b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan di bidang pemerintah serta sebagai penerapan teori yang dilanjutkan dalam praktik penulisan karya ilmiah (skripsi).
  - c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

edukasi tentang sistem baru yang memungkinkan proses pelaksanaan evoting lebih efektif dan efisien.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar dapat mendukung berbagai penjelasan serta pembahasan di atas, maka penelitian mengusahakan untuk dapat mencari berbagai literatur dari penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Serta untuk menghindari adanya plagiat dalam penelitian, maka memenuhi kode etik penulisan penelitian ilmiah akan sangat dibutuhkan eksplorasi terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini memiliki tujuan untuk dapat menegaskan penelitian, serta sebagai bagian dari pendukung teori guna menetapkan pola pikir dalam menyusun penelitian ini.

Dari hasil pencarian terhadap berbagai penelitian lampau, peneliti mencari beberapa sumber data karya ilmiah tentang judul diatas yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun memiliki keterkaitan dalam membahas, seperti dalam bentuk buku, karya ilmiah dan skripsi namun pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian tinjauan pustaka yang didapatkan dari hasil pencarian peneliti.

1. Skripsi yang berjudul **Evektifitas Sistem *E-Voting* dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pujukukang Kecamatan Pajukukang Kabupaten Banteng**, karya Nanda Sukma Dewi, Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pada Skripsi ini berfokus pada Evaluasi dalam Pemilihan Kepala Desa dengan menggunakan Sistem *Electronic E-voting* yang digunakan dalam jurnal yaitu metode penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Sedangkan perbedaan dan persamaannya pada penelitian adalah berfokus pada Efektivitasnya Sistem *Electronic E-Voting* dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Pringsewu. Namun persamaannya dalam metode penelitian dan metode penelitian dalam jurnal ilmu pemerintah dan kebijakan publik sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Skripsi yang berjudul **Efektivitas Sistem *E-voting* pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018** karya Nurlita Fitri Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada Skripsi ini berfokus pada Faktor dan solusi dalam pemecahan permasalahan dalam sistem *Evoting* pada pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang tahun 2018 yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup> Skripsi: Evaluasi Sistem Electronic E-Voting dalam pemilihan Kepala Desa di Desa

jurnal yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.<sup>12</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas tidaknya dalam berjalannya pemilihan kepala pekon dengan menggunakan sistem *Electronic E-voting*.

3. Skripsi yang berjudul Pengaruh Metode *E-Voting* Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng karya Nur Indah Sari Amir Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada skripsi ini berfokus pada pengaruhnya Metode *Electronic Voting* terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa di Ulugalung 2019 yang digunakan dalam skripsi yaitu metode penelitian kuantitatif.<sup>13</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas pemilihan Kepala Pekon dengan cara menggunakan sistem *Electronic E-voting* dan skripsi penelitian menggunakan metode kualitatif.
4. Skripsi yan berjudul **Efektivitas Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Eletronik (*E-Voting*) Di Desa Rappoa Kecamatan Pa'jukukang Kabupateng Bantaeng** karya Maburr Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada skripsi ini berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam mempengaruhi keefektivitan kebijakan dalam pemilihan Kepala Desa dengan berbasis *E-voting* 2019 yang digunakan dalam skripsi yaitu metode penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada keefektivitan desa kediri dalam pemilihan Kepala Pekon yang dalam pemilihannya tersebut menggunakan sistem *e-voting*.
5. Skripsi yang berjudul **Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia** karya Mhd Kemal Habibie Gultom Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Hukum. Pada skripsi ini berfokus pada Pengaturan hukum terhadap Pemilihan Kepala Desa melalui *evoting* 2020 yang digunakan dalam skripsi yaitu metode penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti

---

<sup>12</sup> Skripsi: Efektivitas Sistem E-voting pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018

<sup>13</sup> Skripsi: Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng 201

<sup>14</sup> Skripsi: Evaluasi Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Eletronik (E-Voting) Di Desa Rappoa Kecamatan Pa'jukukang Kabupateng Bantaeng 2019

<sup>15</sup> Skripsi: Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia 2020

ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pemilihan Kepala Pekon yang diselenggarakan dengan sistem *e-voting*.

6. Skripsi yang berjudul **Evektifitas Sistem *E-Voting* dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pujukukang Kecamatan Pajukukang Kabupaten Banteng**, karya Nanda Sukma Dewi, Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pada Skripsi ini berfokus pada Evaluasi dalam Pemilihan Kepala Desa dengan menggunakan Sistem *Electronic E-voting* yang digunakan dalam jurnal yaitu metode penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Sedangkan perbedaan dan persamaanya pada penelitian adalah berfokus pada Efektivitasnya Sistem *Electronic E-Voting* dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Pringsewu. Namun persamaannya dalam metode penelitian dan metode penelitian dalam jurnal ilmu pemerintah dan kebijakan publik sama-sama menggunakan metode kualitatif.
7. Skripsi yang berjudul **Efektivitas Sistem *E-voting* pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018** karya Nurlita Fitri Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada Skripsi ini berfokus pada Faktor dan solusi dalam pemecahan permasalahan dalam sistem *Evoting* pada pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang tahun 2018 yang digunakan dalam jurnal yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.<sup>17</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas tidaknya dalam berjalannya pemilihan kepala pekon dengan menggunakan sistem *Electronic E-voting*.
8. Skripsi yang berjudul **Pengaruh Metode *E-Voting* Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng** karya Nur Indah Sari Amir Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada skripsi ini berfokus pada pengaruhnya Metode *Electronic Voting* terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa di Ululgalung 2019 yang digunakan dalam skripsi yaitu metode penelitian kuantitaif.<sup>18</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas pemilihan Kepala Pekon dengan cara menggunakan

---

<sup>16</sup> Skripsi: Evaluasi Sistem Electronic E-Voting dalam pemilihan Kepala Desa di Desa

<sup>17</sup> Skripsi: *Efektivitas Sistem E-voting pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018*

<sup>18</sup> Skripsi: Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan

sistem *Electronic E-voting* dan skripsi penelitian menggunakan metode kualitatif.

9. Skripsi yan berjudul **Efektivitas Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Eletronik (*E-Voting*) Di Desa Rappoa Kecamatan Pa'jukukang Kabupateng Bantaeng** karya Mabur Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada skripsi ini berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam mempengaruhi keefektivitasan kebijakan dalam pemilihan Kepala Desa dengan berbasis *E-voting* 2019 yang digunakan dalam skripsi yaitu metode penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada keefektivitasan desa kediri dalam pemilihan Kepala Pekon yang dalam pemilihannya tersebut menggunakan sistem *e-voting*.
10. Skripsi yang berjudul **Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia** karya Mhd Kemal Habibie Gultom Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Hukum. Pada skripsi ini berfokus pada Pengaturan hukum terhadap Pemilihan Kepala Desa melalui *evoting* 2020 yang digunakan dalam skripsi yaitu metode penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pemilihan Kepala Pekon yang diselenggarakan dengan sistem *e-voting*.

## H. Metode Penelitian

Di dalam menyusun penelitian memiliki sutau metode dan salah satu yang akan di lakukan peneliti untuk dilakukan untuk bisa menempuh dan memiliki korelasi penelitian dengan metode penelitian yang akan di lakukan.<sup>17</sup> Dengan adanya suatu langkah yang dinilai sistematis dan bisa dikatakan sah secara logis untuk mencatat dan menganalisa sebuah objek kajian dari problemaika yang memiliki titik fokus, sehingga bisa diambil kesimpulan atas analisa tersebut dan menyimpulkan hasil pemecahan permasalahan tersebut.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h.1-2 Kepala Desa Di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng 201 Skripsi: Evaluasi Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Eletronik (E-Voting) Di Desa Rappoa Kecamatan Pa'jukukang Kabupateng Bantaeng 2019

<sup>15</sup> Skripsi: Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia 2020

<sup>16</sup> M. Iqbal Hasan, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h.20

## A. Jenis dan Sifat Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ( field research ) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”<sup>20</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generelasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis beradaskan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan hasil dari bagaimana **Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon secara Evoting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**

### 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta ,sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat – sifat suatu individu,

<sup>20</sup> Lexy. J. Moleong ,Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja osdakarya, 1991), h. 3

<sup>21</sup> Gorys Kerap, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, (NTT; Nusa Indah, 1989), h. 162

<sup>22</sup> Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003),cet ke 2, h.39



keadaan, gejala – gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat,<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Efektivitas pemilihan Kepala Pekon secara *e-voting* di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.<sup>24</sup>

## B. Sumber data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data *primer* adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan<sup>25</sup> Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data *primer* adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>24</sup> Metode atau teknik yang digunakan dalam bagian ini untuk mengambil data adalah terjemahan dari *strategi of inquiry*. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data berupa wawancara (individu atau kelompok), observasi, dan studio dokumentasi.<sup>26</sup> Ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu:

### 1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden narasumber. Data primer pada skripsi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *non probability sampling*.<sup>18</sup>

Responden dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan keterangan terhadap suatu fakta, pendapat ataupun keterangan yang disampaikan dalam bentuk lisan atau wawancara, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo, Kepala Pekon Desa Kediri Kediri Kecamatan Gading Rejo

<sup>23</sup> Muhammad Musa, Metodologi Penelitian, ( Jakarta : Fajar Agung, 1988 ), h. 8

<sup>24</sup> Suryosubroto, Manajemen Pendidikan Sekolah, ( Jakarta : PN Rineka Cipta, 2003 ),

<sup>25</sup> Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian komunikasi, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 1984 ), h. 34

<sup>26</sup> Supardi, Jurnal UNISA "Populasi dan Sampel Penelitian" No.17 Vol. 13, 1993, h. 23

Kabupaten Pringsewu, BPH desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, Sekretaris Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, serta anggota Balai Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Pengambilan sumber data dengan cara demikian dianggap sangat membantu dan mempermudah dengan cara yang ditempuh dalam pengambilan data. Maka data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang ada dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan seperti dalam sifat penelitian ini. Kewenangan dalam masalah tersebut membuat keterpilihan sebagai sumber data disesuaikan dengan ketentuan kebutuhan penelitian. Karena dengan sumber data penting tersebut apabila belum memenuhi criteria dan kelengkapan dalam mencari data maka akan diambil sebagai sumber data sesuai dengan potensi orang-orang sebagai data yang sesuai kebutuhan. Untuk menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian maka berbagai criteria yang bisa dijadikan sebagai bentuk dimana penelitian ini mendahulukan kepentingan dari pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dengan criteria sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Primer Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Supriyanto	BPH Desa Kediri
Catur Indayani	Kepala Pekon Desa Kediri
Sugianto	Sekretaris Pekon Desa Kediri
Citra Kemala. P	Kepala Urusan Perencanaan
Iman	Pengawas Pilkades Tingkat Kecamatan
Bapak Surwanto	Panitia Tingkat Pekon
Suwarti	Masyarakat Desa Kediri

## 2. Sumber Sekunder

Menurut Husein Umar,<sup>27</sup> data sekunder adalah sebagai berikut: “Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Sedangkan menurut Sugiyono,<sup>28</sup> data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dari pengertian data sekunder diatas

<sup>27</sup> Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali h.42

<sup>28</sup> Sugiyono. 2013., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, CV. Bandung h. 187

dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan diperoleh peneliti dari sumber lain secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari sumber dibawah ini :

1. Pedoman Penulisan Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung,
2. Efektivitas Sistem *Electronic E-Voting* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Pujukukang Kecamatan Pajukukang Kabupaten Banteng,
3. Efektivitas Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Elektronik (*E-Voting*) Di Desa Rappoa Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
4. Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia,
5. Efektivitas Pengawasan Pemilihan Umum berbasis Sistem Informasi.
6. Efektivitas dalam pelaksanaan Kepala Desa Kecamatan Ulumnada.
7. Nanda Sukma Dwi *Evaluasi Sistem Electronic E-Voting dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pujukukang Kecamatan Pajukukang Kabupaten Banteng tahun 2016* Kota Makassar tahun 2016.
8. Indrawijaya 2010, Adam Ibrahim. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung
9. Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No 2 Tahun 2022.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.<sup>29</sup> Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan dengan cara dan teknik lapangan menggunakan berbagai cara dan pendekatan yang sesuai. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth: Bandung, 2008), h. 15

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data, observasi, penulisan, serta analisis masalah yang cermat. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi gejala yang muncul ditempat meneliti tersebut. Observasi juga dapat diartikan sebagai landasan ilmiah seorang ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data (yaitu fakta di dunia nyata yang diperoleh melalui observasi).<sup>30</sup> Berdasarkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang hal-hal terkait efektivitas berjalannya pemilihan Kepala Pekon di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Pringsewu dengan menggunakan sistem *e-voting*. Metode ini sebelumnya diamati oleh peneliti pada penelitian awal dan turun dilapangan di lokasi Kantor Kepala Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Pringsewu.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan memperoleh informasi dengan melakukan kegiatan tanya jawab aturan penanya dengan narasumber dan informan. Wawancara memiliki dua interpretas, pertama adalah pertemuan dengan dua orang atau lebih yang saling berbicara untuk mencari konsultasi formal dan penjelasan kedua adalah pertemuan pewawancara untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>31</sup> Tujuan dari wawancara penulis adalah untuk memudahkan penelitian, narasumber yang digunakan dalam wawancara adalah Kepala Desa, Sekretaris dan bidang seksi Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Pringsewu.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian, berupa sejarah, melalui berkas dokumen, laporan dan buku penelitian sejarah, bahan pustaka, foto dan sejarah lainnya yang berperan penting dalam bahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadopsi metode dokumentasi untuk mengungkap data yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian, sumber data dan informasi pada objek penelitian, seperti fenomena, interaksi sosial, serta perubahan gejala sosial yang ada di Kantor Kepala Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Pringsewu.

---

<sup>30</sup> Ibid., h.73

<sup>31</sup> Ibid., h. 246-253

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lapang (*field note*), menandai kata-kata kunci, dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data;

2) Mempelajari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah diberi kode, data dipelajari dan ditelaah lagi, kemudian disortir dan diuji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.

3) Mengumpulkan, memilah-milah, serta mengklasifikasikannya ke dalam masing-masing tema.

4) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

5) Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat ikhtisar/kesimpulan. Penulis menggunakan cara berfikir induktif yakni pengambilan kesimpulan

Guna pengumpulan informasi dibutuhkan sebagai dasar riset sehingga penulis akan melaksanakan pengumpulan informasi dari lapangan dengan memakai sebagian metode

---

<sup>32</sup> Lexi j, Meoloeng, Op. Cit, h. 3

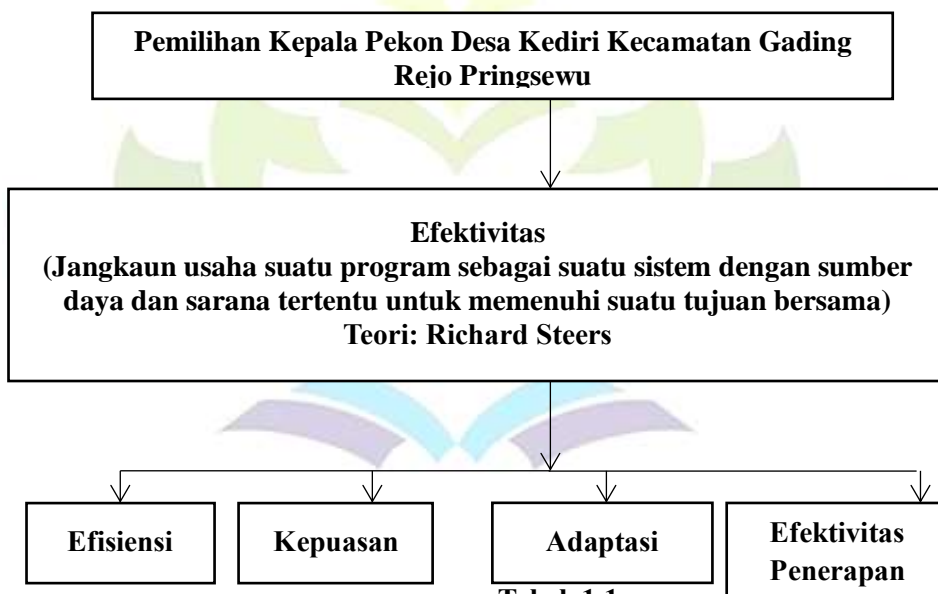
pengumpulan informasi, ialah: Pemantauan Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman<sup>33</sup> yaitu: Reduksi Data, Penyajian, Menarik Kesimpulan Mengidentifikasi dan mengolah data yang kami kumpulkan, menarik kesimpulan, dan mengubahnya menjadi bahan yang berguna yang dapat dipahami oleh orang lain dan diri kita sendiri. Data penelitian berasal dari dua sumber data: primer dan sekunder.

### I. Kerangka Teoritik

Uma Sekaran dalam bukunya Business Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>34</sup>

#### Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon secara *E-voting* di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu



Tabel 1.1

Teoritik adalah seperangkat kalimat atau prinsip umum yang saling berkaitan mengenai bagian-bagian suatu realita. Teori berfungsi untuk menerangkan, memprediksi dan menemukan ketertarikan fakta-fakta secara sistematis.<sup>35</sup> Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Richard Steers menurutnya Efektivitas adalah

<sup>33</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Alfabeta:Bandung, 2012), h.132

<sup>34</sup> Cit. h. 60

<sup>35</sup> Aziz, Abdul, Jelajah Dakwah Klasik-Konteporer, (Yogyakarta: gama media, 2006), h. 63.



adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam suatu pemilihan yang di baluti dengan sistem *elctronic e-voting* memang perlu adanya efektivitas yang digunakan karena dengan adanya efektivitas dapat di ukur sejauh mana perkembangan yang sudah berjalan di lapangan. Peneliti dalam mengukur efektivitas berjalannya pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo yaitu menggunakan indikator dari Richard Streets adapun indikator yang di akan digunakan oleh peneliti yaitu: efisiensi yang merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang optimal (cepat dan tepat) serta sesuai keinginan, dengan meminimalkan sumber daya yang dikeluarkan. Sumber daya yang dimaksud adalah tenaga, uang, dan waktu. kepuasan adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Adaptasi dalah penyesuaian diri yang dilakukan makhluk hidup terhadap lingkungannya sebagai bentuk pertahanan diri. Kemampuan beradaptasi berperan penting dalam kehidupan agar terhindar dari ancaman kepunahan. Efektif penerapan yaitu bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan *electronic e-voting* dalam pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Perigsewu. Tujuan dengan adanya efektivitas ini yaitu merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), atau dapat membawa hasil. Sementara efektivitas memiliki pengertian keefektifan, yang artinya keadaan berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan<sup>36</sup>

Efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan sebuah keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan, di ukur dari segi kualitas, kuantitas dan waktu yang direncanakan sebelumnya. Menurut KBBI validitas ialah kegunaan, aktivitas, dan adanya kesepakatan dalam aktivitas antara seseorang yang melakukan suatu tugas dengan tujuan untuk mencapainya.<sup>37</sup>

Sedarmayanti yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisisensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efesiensi meningkat.<sup>38</sup>

Efektif berasal dari kata bahasa Inggris yakni *effective* artinya apa yang sudah atau telah dilakukan itu dikatakan berhasil. Didalam kamus ilmiah mengistilahkan efektivitas sebagai kebenaran penggunaan, efektivitas atau dukungan untuk suatu tujuan. Efektivitas ini merupakan unsur kunci untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi, program atau kegiatan. Biasa disebut dengan efektif jika tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

Untuk mengevaluasi berjalannya suatu organisasi, maka dapat dilakukan dengan suatu konsep efektivitas. Dimana Konsep tersebut merupakan suatu faktor dalam menentukan apakah perlu untuk dilakukan perubahan yang signifikan terhadap bentuk serta tata kelola organisasi atau

---

<sup>36</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 284.

<sup>37</sup> Ibid h,286

<sup>38</sup> Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja (Bandung: Mandar Maju, 2009), 59.

<sup>39</sup> Iga Rosalina, Iga. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01

tidak. Berkaitan dengan hal tersebut, efektivitas merupakan tujuan dari apa yang diraih oleh organisasi dengan melalui efisiensi dengan penggunaan sumber daya yang telah tersedia, baik input, maupun output. yang dimaksud dengan sumber daya ini meliputi ketersediaan personel, baik sarana serta prasarana dan metode serta model yang akan digunakan. Dalam Suatu kegiatan bisa dikatakan efisien jika telah melakukan dengan benar serta sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, dikatakan efektif jikalau kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan benar serta menghasilkan hasil yang bermanfaat.

Untuk mengukur keefektifan suatu program kegiatan tidaklah begitu sederhana, karena keefektifan dapat dipelajari dari berbagai adanya sudut pandang serta bergantung pada siapa penilaian tersebut. Jika dilihat dari segi produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pengertian bahwa efektivitas juga berarti kualitas serta kuantitas (keluaran) barang serta jasa. Efektivitas ini dapat diukur dengan membandingkan suatu rencana yang sudah ditetapkan dengan hasil aktual yang telah direalisasikan. Akan tetapi, jika usaha ataupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan itu tidak sesuai bisa menyebabkan tujuan yang diharapkan, bisa dikatakan tidak efektif.

Ada beberapa kriteria untuk mengukur mengenai pencapaian tujuan bisa dikatakan efektif atau tidak, yakni:

- a. Kejelasan akan tujuan yang dicapai, dimaksudkan agar pegawai dalam melaksanakan tugasnya bisa mencapai tujuan yang terarah.
- b. Adanya proses analisis serta perumusan kebijakan, hal tersebut berkaitan dengan apa yang ingin dicapai serta strategi yang telah ditentukannya.
- c. Adany perencanaan yang matang, intinya memutuskan sekarang yang harus dilakukan oleh organisasi kedepan.
- d. Kejelasan strategi, diketahui bahwa strategi tersebut “on the road” diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.
- e. Pemrograman yang tepat dari rencana yang baik diterjemahkan ke dalam program implementasi yang tepat..
- f. Implementasi yang efektif serta efisien, maka sebaik apapun suatu program, jika hal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka efektif serta efisien organisasi tidak akan tercapai.
- g. Adanya sarana serta prasarana kerja, merupakan indikator efektivitas organisasi.
- h. Sistem pengawasan serta pengendalian ini sifatnya mendidik guna mengingatkan sifat manusia ini, efektivitas organisasi memerlukan adanya sistem pengawasan serta pengendalian.

Richard mengungkapkan mengenai suatu ukuran efektivitas, yakni:

a. Pencapaian tujuan upaya dilaksanakan untuk mencapai tujuan maka harus melihat itu sebagai suatu proses. Serta untuk menjamin tercapainya tujuannya diakhir maka diperlukan tahapantahapan, baik tahapan dalam mencapai bagian-bagiannya ataupun dalam arti periodisasi. Pencapaian tujuan dilihat dari sejumlah aktor yaitu: Jangka waktu dan target yang merupakan target konkrit.

b. Adaptasi ialah kemampuan suatu organisasi guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Integrasi ini merupakan pengukuran dalam tingkat kemampuan dalam organisasi untuk bersosialisasi, mengembangkan konsensus serta berkomunikasi dengan sejumlah organisasi yang lainnya. Pendekatan efektivitas diukur sejauh mana sebuah aktifitas tersebut bisa efektif. Berikut beberapa pendekatan efektivitas yakni :

a. Adanya pendekatan Sumber

b. Pendekatan sasaran

c. Pendekatan Proses.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah menggunakan electronic voting Secara umum bisa dikatakan, penggunaan hak pilih yang dilakukan dengan cara elektronik voting memiliki beberapa kelebihan, berikut :

1. Lebih efisien Penyelenggaraan pemilu Secara Filosofis, harus mengikuti prinsip efisiensi. Efisiensi yang dimaksud adalah dengan menggunakan elektronik voting relatif dapat menghemat biaya serta waktu. Pemungutan suara dengan digunakannya kertas suara maka itu dinilai tidak efisien karena membutuhkan kertas dalam jumlah yang sangat banyak serta setelah digunakan kertas tersebut dibuang (tidak digunakan lagi pada pemilu berikutnya). Akibatnya, pemilih yang menggunakan surat suara tidak hemat biaya. Sedangkan di sisi lain, pemungutan suara dengan menggunakan mesin (elektronik voting) dapat dikatakan akan lebih efisien karena bisa dapat mengambil model yang digunakan berkali-kali dengan mesin tetap sama.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil dapat memenuhi target yang diharapkan. Jika dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan pemerintah (pelaksanaan pembangunan) efektivitas yang hendak dicapai orientasinya lebih bertuju pada pengeluaran (output) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (input). Berdasarkan pendapat

---

<sup>40</sup> **Ding, Dimianus, 2014.** "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Dalam Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol 2, No 2. H.1-8

para ahli di atas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan sebanding dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>41</sup>

2. Lebih akurat Soal akurasi, kata Willis, dalam demokrasi modern kecepatan serta akurasi pemilu menjadi bagian yang penting. Tentunya tidak dapat dipungkiri bawasannya selama ini terjadi pemilu yang di dalamnya terdapat kecurangan-kecurangan yang dilakukan baik oleh calon, tim sukses maupun panitia penyelenggara dalam pemilu yang menyebabkan hasil pemilu ini tidak akurat.

Adanya suatu model “main mata” diantara calon penyelenggara pemilu atau jenis pelanggaran lainnya. Dengan e-voting ini, selama didukung daftar pemilih tetap yang tepat, elektronik voting bisa jauh lebih akurat sehingga hasil perhitungan dapat dibandingkan dengan menggunakan penghitungan manual. Namun, selain sejumlah keunggulan di atas, elektronik voting juga memiliki sejumlah kelemahan.

Pertama, apabila terjadi kondisi penyelenggara pemilu tersebut tidak memiliki pengetahuan cukup tentang e-voting sehingga dalam pelaksanaan elektronik voting bisa gagal. misalnya, mengingatkan jika teknologi e-voting gagal, legitimasi pemilu akan berkurang.

Kedua, untuk beberapa kelompok pemilih (seperti pemilih yang lebih tua), evoting berpotensi untuk tidak disukai. Hasil penelitian Roseman Jr. terhadap pemilihan gubernur bagian Georgia, di Amerika Serikat, menunjukkan tempat pemilihan berteknologi tinggi (e-voting) kurang diminati oleh calon pemilih yang berada pada kategori usia tua (di atas 65 tahun). Diselain Mesin elektronik voting bisa sangat sulit digunakan oleh beberapa pemilih. Apabila seluruh suara ditampilkan terhadap pemilih (perangkat yang menampilkan “wajah penuh”), mesin e-voting berukuran sebesar lemari es. Dengan adanya mesin tersebut, pemilih yang cacat, contohnya tuna netra, ataupun bertubuh lebih pendek jika dibandingkan mesin elektronik voting bisa mengalami kesulitan fisik dengan menggunakan mesin elektronik voting (Alvarez Dan Thad Hall:16:2008). sedangkan sejumlah kelemahan dalam penerapan elektronik-voting diantaranya adalah:

- a. Keterbukaan dan pemahaman sistem yang terbatas untuk non-ahli.
- b. Membutuhkan sertifikasi sistem.

---

<sup>41</sup> Gibson JL JM In Vancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, Jakarta:erlangga,2001, hal 120.

- c. Berkurangnya transparansi.
- d. Berkurangnya standar yang disepakati dalam sistem elektronik voting.
- e. Akan berpotensi melanggar kerahasiaan pemilu, terutama dalam sistem yang mengautentikasi pemilih.
- f. Kemungkinan penipuan dengan manipulasi yang besar oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab.
- g. Resiko manipulasi yang dilakukan oleh orang dalam.
- h. Peningkatan biaya untuk pembelian dan pemeliharaan sistem e-voting.
- i. Peningkatan persyaratan keamanan dalam melindungi sistem pemungutan suara selama dan di antara pemilihan termasuk selama, penyimpanan, pengangkutan dan pemeliharaan.
- j. Meningkatnya kebutuhan infrastruktur dan lingkungan misalnya berkaitan dengan pasokan teknologi, listrik, temperatur, kelembaban.
- k. Kemungkinan penghitungan ulang sangat terbatas.
- l. Kurangnya kontrol oleh penyelenggara pemilu karena ketergantungan yang tinggi pada sponsor dan/atau teknologi.
- m. Perlunya kampanye tambahan untuk pendidikan Pemilih.
- n. Potensi komplikasi dengan kerangka hukum.
- o. Serta Potensi kurangnya kepercayaan publik terhadap pemilu berbasis elektronik voting akibat kelemahan di atas.

### **1. Ukuran Efektivitas**

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Membahas mengenai ukuran efektivitas bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Menurut Campbell dalam Nawawi Uha indikator efektivitas terdiri dari ukuran, efisiensi, tingkat kepercayaan, kualitas, kepuasan.<sup>42</sup>

Untuk mengukur efektivitas kompensasi dalam meningkatkan disiplin kerja menggunakan pendapat Budiani karena kompensasi merupakan program dari perusahaan yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan disiplin kerja karyawan. Menurut Budiani efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja* (Jakarta: Kencana, 2013), 189.



- a. Ketepatan sasaran Yaitu sejauh mana pelaksana dari program E-Voting tersebut tepat sasaran dan mampu merubah sistem pemilihan umum dari sebelumnya untuk meningkatkan sistematis pemilihan.
- b. Sosialisasi program Yaitu bagaimana perusahaan memberikan informasi mengenai program E-Voting dalam meningkatkan disiplin kerja kepada karyawan sehingga karyawan mengerti apa yang diharapkan oleh perusahaan dari karyawan.
- c. Tujuan program Yaitu sejauh mana program E-Voting dapat meningkatkan kinerja dan mekanis dari adanya program ini.
- d. Pemantauan program Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian Program EVoting sebagai bentuk pemudahan dari sistem pemilihan sebelum adanya e-voting<sup>43</sup>

## **2. Efektivitas E-Voting**

Menurut Steers pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia.<sup>44</sup> Selanjutnya Steers mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Optimalisasi Tujuan Disini efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Jika pemusatan perhatian pada tujuan yang layak dicapai berjalan optimal, maka akan memungkinkan dikenalnya secara jelas berbagai tujuan yang sering saling berlawanan, sekaligus dapat diketahui hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- 2) Perspektif Sistem Disini efektivitas dinilai dari keterpaduan berbagai faktor yang berhubungan mengikuti pola, input, konversi, output, dan umpan balik, dan mengikut sertakan lingkungan sebagai faktor eksternal. Dalam perspektif sistem, tujuan tidak diperlakukan sebagai keadaan akhir yang statis, tetapi lebih sebagai sesuatu yang dinamis yang dapat berubah sesuai berjalannya waktu. Dan juga dengan tercapainya tujuan-tujuan jangka pendek tertentu akan dapat diperlakukan sebagai input baru untuk penetapan tujuan selanjutnya. Jadi dengan begitu tujuan akan mengikuti daur yang saling berhubungan antar komponen, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal.

- 3) Perspektif Perilaku Manusia Disini efektivitas dinilai berdasarkan pada perilaku personil-personil yang ada di dalam organisasi yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk periode jangka

---

<sup>44</sup> Darsono, dkk. 2011. Sumber Daya Manusia Abad 21. Jakarta:Nusantara Consulting h.128

panjang. Dalam hal ini dilakukan pengintegrasian antara tingkah laku individu maupun kelompok sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa satu-satunya cara mencapai tujuan adalah melalui tingkah laku dari personil-personil yang ada di dalam organisasi tersebut. Cara seperti ini disebut ancangan berdimensi ganda, dan lebih objektif daripada hanya menggunakan satu ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan. Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenalnya bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan.

Yang dimaksud dengan rancangan sistem yaitu menggunakan sistem terbuka, yaitu pandangan terhadap organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Dengan ancangan ini perhatian lebih diarahkan pada persoalan-persoalan mengenai saling hubungan, struktur, dan saling ketergantungan satu sama lain.

Sistem ini mencakup tiga komponen, yaitu input, process, dan output. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan output kepada lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungan, suatu organisasi akan mati.

Demikian juga, tidak memberikan output kepada lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Jadi efektivitas tidak hanya dilihat dari segi tujuan semata-mata, melainkan juga dari segi sistem Penilaian Efektivitas.

### **3. Penilaian Efektivitas**

Menurut Indrawijaya, berdasarkan pembahasan mengenai perkembangan teori, pandangan dan konsepsi penilaian efektivitas organisasi, dapatlah disimpulkan beberapa hal yaitu:

- 1) Menentukan efektivitas organisasi hanya menurut tingkat prestasi suatu organisasi adalah suatu pandangan yang terlalu menyederhanakan hakikat penilaian efektivitas organisasi. Kita mengetahui bahwa tiap organisasi mempunyai beberapa sasaran dan diantaranya sering terdapat persaingan. Persoalannya ialah bagaimana caranya mengembangkansuatu rangkaian atau kumpulan sasaran yang dapat di capai dengan batasan sarana, sumberdaya, dan dana yang tersedia.

- 2) Tidak semua kriteria sekaligus dapat digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi. Keinginan untuk meningkatkan keuntungan,

umpamanya, dapat menyebabkan seseorang terlalu optimis dalam hal potensi pemasaran. Ini sering menyebabkan timbulnya efek sampingan, yaitu kurangnya perhatian terhadap usaha mempertahankan kelangsungan hidup organisasi perusahaan.

3) Pengukuran efektivitas organisasi sesungguhnya harus mencakup berbagai kriteria, seperti efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi dan sebagainya. Cara pengukuran seperti ini sering disebut multiple factor model penilaian efektivitas organisasi.

#### 4. Indikator Efektivitas

Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas. Menurut Steers pada umumnya efektivitas dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu keuntungan, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Halhal yang diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi, yaitu sebagai berikut:

##### a. Efisiensi (Efficiency)

Ini berhubungan secara langsung dengan keluaran yang dikonsumsi oleh pelanggan. Agar organisasi bisa survival perlu memperhatikan efisiensi. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan (rasio) antara keluaran dengan masukan. Ukuran efisiensi melibatkan tingkat laba, modal atau harga, biaya per unit, penyusutan, depresiasi, dan sebagainya. Pernyataan perbandingan antara keuntungan dan biaya. Organisasi sudah bertindak realistis bahwa keuntungan akan diselaraskan dengan kekuatan sumber daya.

##### b. Kepuasan (Satisfaction)

Banyak manajer berorientasi pada sikap untuk dapat menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan para karyawannya, sehingga mereka merasakan kepuasan dalam bekerja. Hal ini dilauan manajer dengan pencarian keuntungan yang optimal. Yang dimaksud optimal yaitu pencapaian tujuan yang diselaraskan dengan kondisi organisasi demi kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi.

##### c. Adaptasi (Adaptiveness)

Kemampuan adaptasi adalah sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan intern dan ekstern

yang ada, kemudian akan ditanggapi oleh organisasi yang bersangkutan. Kemampuan adaptasi ini sifatnya lebih abstrak dibanding dengan masalah yang lain seperti produksi, keuangan, efisiensi, dan sebagainya. Jika organisasi tidak bisa menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidup bisa terancam. Manajemen dapat membuat kebijakan yang dapat merangsang kesiap-siagaan terhadap perubahan. Untuk mendukung keberhasilan implementasi perubahan, paling tidak perlu didasari bahwa harus ada ketidakpuasan terhadap kondisi saat ini. Dengan adanya perubahan diharapkan organisasi bisa berkembang.

### **5. Tinjauan Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Umum**

Konsepsi pemerintahan yang baik secara konseptual kata baik dalam istilah pemerintahan yang baik mengandung dua pemahaman yaitu :

pertama, nilai yang menjunjung tinggi keinginan atau kemauan rakyat, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan nasional yaitu kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial.

Kedua, aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>45</sup> Adapun untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi tersebut, terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi guna mengaplikasikan teknologi informasi tersebut. Menurut Azhar Susanto<sup>46</sup> bahwa komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), pengguna sistem informasi atau sumber daya manusia (brainware), prosedur, database, teknologi jaringan komunikasi.

Komponen tersebut kemudian dijadikan sebuah tolak ukur untuk mengetahui pencapaian penerapan e-government pada lingkungan pemerintahan. Maka dengan adanya pengaruh e-government ini pemerintah dapat menata sistem manajemen, pelayanan dan proses kerja pada pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, dengan menerapkan sistem e-government ini, maka tercipta transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tatanan pemerintahan.

---

<sup>45</sup> Sedarmayanti. 2004. Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Bagian Kedua Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik). Bandung: CV Mandar Maju h.19

<sup>46</sup> Susanto Azhar. 2008. Sistem Informasi Akuntansi, Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer. Bandung: Lingga Jaya h.98

Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pada tata kelola pemerintah, dengan demikian adanya penerapan e-government pada sebuah pemerintah baik pusat maupun daerah dapat mewujudkan paradigma tata kelola pemerintah atau dengan istilah *good government governance*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Satya Mahardika menjelaskan tentang Implementasi Kebijakan Electronic Voting (EVoting)

Dalam Pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kebijakan e-voting merupakan kebijakan yang baru, maka dari itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat desa. Sosialisasi kebijakan evoting dalam Pemilihan Kepala Desa awalnya mendapat respon kurang baik dari warga setempat, dikarenakan masyarakat desa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar lebih dan tidak mengerti teknologi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Made Leita Anistiawati (2014) menjelaskan tentang Implementasi Kebijakan Penerapan Elektronik Voting (EVoting) Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus : Pemilihan Kepala Desa di Desa Mendoyo Daging Tukad, Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana). Hasil penelitiannya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh dan mekanisme pemanfaatan e-voting. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mengetahui pengaruh dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penerapan e-voting.

### **B. Konsep E-Voting**

E-voting adalah proses pemilihan umum yang memungkinkan pemilih untuk mencatatkan pilihannya yang bersifat rahasia secara elektronik yang teramankan. Tujuan dari e-voting adalah menyelenggarakan pemungutan suara dengan biaya hemat dan penghitungan suara yang cepat dengan menggunakan sistem yang aman dan mudah untuk dilakukan audit.

Dengan e-voting penghitungan suara akan lebih cepat, bisa menghemat biaya percetakan surat suara, pemungutan suara lebih sederhana, dan peralatan dapat digunakan berulang kali untuk Pemilu dan Pilkada. Menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BPPT), (2012) sistem e-voting adalah sebuah sistem yang memanfaatkan perangkat elektronik dan mengolah informasi digital untuk membuat surat suara, memberikan suara, menghitung perolehan suara, menayangkan perolehan suara, memelihara dan menghasilkan jejak audit.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Moynihan, D.P: *Membangun Evoting yang aman, keamanan dan sistem teori Tinjauan administrasi public*: Jakarta: 2014 h. 16

## 1. Manfaat *E-Voting*

Penerapan *e-voting* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari pemilu yang dilakukan secara konvensional.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penerapan *e-voting*:

1. Mempercepat perhitungan suara.
2. Hasil perhitungan suara lebih kuat.
3. Menghemat bahan cetakan untuk kertas suara.
4. Menyediakan akses yang lebih baik bagi kaum yang mempunyai keterbatasan fisik (cacat).
5. Menyediakan akses bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan waktu untuk mendatangi tempat pemilihan suara (TPS).
6. Kertas suara dapat di buat ke dalam berbagai versi Bahasa.
7. Menyediakan akses informasi yang lebih banyak berkenaan dengan pilihan suara.
8. Dapat mengendalikan pihak yang tidak berhak untuk memilih misalnya karena di bawah umur atau melebihi umur pemilih yang telah diatur.<sup>48</sup>

## 2. Macam-macam Teknologi *E-voting*

Ada enam macam teknologi voting yang umum digunakan yaitu

### a. Kertas Suara/ Surat Pemilihan (*Paper Ballots*)

Teknologi ini adalah teknologi yang pertama dalam peradaban umat manusia dalam berdemokrasi, dimana kertas suara dijadikan dasar untuk menghitung suara pemilih. Cara melakukan pemilihan adalah pemilih mengambil kertas suara yang sudah disediakan dalam bentuk formulir, nama-nama calon dan gambarnya sudah tercetak, setelah itu pemilih tinggal menusuk atau mencoblos photo atau symbol calon pilihannya dan memasukannya ke dalam suatu kotak suara yang sudah disediakan oleh petugas. Selanjutnya team atau anggota panitia akan melakukan perhitungan suara.

### b. *Lever Machines*

Teknologi berikutnya (*Technological advance*) adalah *Lever Machines* yang dimulai diperkenalkan pada tahun 1892. Teknologi ini tidak terdapat dokumen suara. Pemilih memasukkan suara dalam suatu tempat dengan memilih daftar calon dan mengumpulkan masing-masing calon terpilih. Suara dicatat dan dihitung dengan *Lever Machines*.

---

<sup>48</sup> Ibid., h. 19



c. *Punchcards*

Teknologi *punchcard*, pertama kali dipakai untuk menghitung suara dengan menggunakan komputer yang dimulai pada tahun 1964. Dalam sistem ini, suara dicatat dengan memilih lubang-lubang pada kartu atau kertas komputer dan selanjutnya komputer akan membaca kartu suara. Kartu suara adalah sebagai dokumen suara pemilih yang tercatat.

Ada dua tipe dari sistem *punchcard* yaitu kotak nomor dicetak pada kartu suara, dimana setiap kotak untuk pemilihan suara. Dan yang lainnya disebut *Datavote* yang mempunyai lubang-lubang pemilih yang menyatakan nama-nama kandidat atau memilih kandidatnya dengan cara melubangi kertas *punchcard* yang dicetak pada kartu suara.

d. *Marksense Form*

Teknologi ini dinamakan *optical scan* yang dimulai digunakan pada tahun 1980. Pada sistem ini pemilih menggunakan bentuk kertas dan menulis pada kotak atau bentuk oval berikut arah panah untuk mengarahkan calon pemilih. Jika suara sudah lengkap ditulis kemudian dibaca oleh komputer. Tulisan pemilih ditempatkan pada suatu tempat perhitungan dan selanjutnya akan dibaca melalui proses *optical scanning* dan langsung dihitung dengan bantuan mesin penghitung. Kira-kira 25 persen dari seluruh Negara telah menggunakan alat dengan cara seperti ini. Pada tahun 1992 telah meningkat dua kali lipat penggunaannya dan terus meningkat pemakainya.

e. *Electronic Voting*

Teknologi *electronic voting* dimulai pada tahun 1970 yang disebut teknologi pencatatan langsung secara elektronik atau lebih dikenal dengan istilah DRE (*direct recording electronic*). Cara memilih dengan sistem ini adalah dengan memilih kandidat yang sudah tercetak pada layar komputer. Pemilih hanya menekan tombol pada display atau pada alat atau piranti yang mirip.

Contoh dari *electronic voting* adalah dengan menekan tombol suara pemilih langsung disimpan pada suatu piranti memori atau pada sirkuit memori *non volatile*. Jika peralatan pemilihan menggunakan *keyboard* tulisan suara akan dicatat secara elektronik. Salah satu bentuk *electronic voting* yang sedang dikembangkan adalah *Internet Voting*.

f. *Remote Voting*

Remote voting adalah suatu tempat pemungutan suara yang letaknya berjauhan atau pada tempat yang berbeda, teknologi ini bias menggunakan kertas yang dikirim melalui surat suara atau kartu suara, atau menggunakan suatu perangkat dengan kata lain bagaimana dokumen suara bisa dikirim ke suatu tempat untuk dihitung ditempat yang lain, cara ini tidak ada bedanya dengan pemungutan suara melalui surat, jadi *remote voting* adalah pemungutan suara dari tempat yang berbeda hanya saja cara atau media yang berbeda atau perangkat yang digunakan bisa berbedabeda.<sup>49</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Dalam Penerapan *E-VOTING*

Agare-voting dapat diterapkan dengan efektif dan menghasilkan hasil penghitungan suara yang dapat diakui oleh seluruh lapisan masyarakat, di samping prinsip Luber dan Jurdil yang ada pada sistem pemilu sekarang. Maka penerapan e-voting harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Eligibility and Authentication (Kelayakan dan Otentikasi), pilihannya berwenang harus dapat memilih.
- 2) Accuracy (Ketepatan), sistem pemilu harus mencatat suara dengan benar.
- 3) Integrity (Integritas), orang seharusnya tidak dapat diubah, ditimpa, atau dihapus tanpa deteksi.
- 4) Reabilit (Keandalan), sistem pemilu harus bekerja kokoh, tanpa kehilangan apapun orang, bahkan dalam menghadapi berbagai kegagalan, termasuk kegagalan mesin voting dan kerugian total komunikasi Internet.
- 5) Secrecy (Kerahasiaan), tidak ada yang harus dapat menentukan bagaimana setiap individu sebagai, dan pemilih tidak dapat membuktikan bagaimana mereka sebagai (yang akan memfasilitasi penjualan orang atau paksaan).
- 6) Flexibility (Keluwes), peralatan pemilu harus memungkinkan untuk berbagai format suara pertanyaan (misalnya, menulis di calon, pertanyaan survei, beberapa bahasa). Kompatibel dengan berbagai platform standar dan teknologi dan dapat diakses oleh penyandang cacat.
- 7) Transparency (Transparansi), pemilih harus mampu memiliki pengetahuan umum dan pemahaman tentang proses pemungutan suara.
- 8) Cost Effectiveness (Efektivitas biaya), sistem pemilu harus terjangkau dan efisien. Prinsip-prinsip dan aspek-aspek diatas harus dipenuhi sebelum e-voting diterapkan di Indonesia. Mahkamah Konstitusi RI pun sudah memberikan prasyarat terhadap hal ini walaupun belum serinci

<sup>49</sup> Indrajit, R. E, Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital 2002. Yogyakarta h. 80

prinsip dan aspek diatas. MK mengabulkan e-voting dengan catatan, yaitu terpenuhinya syarat kumulatif dengan tidak melanggar asas pemilu luber dan jujur. Selain itu, daerah yang menerapkan harus siap dari sisi teknologi, pembiayaan, sumber daya manusia, perangkat lunak, serta masyarakatnya siap.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Abu Ahmadi, 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Arenawati. 2016. *Administrasi Pemerintahan Daerah: Sejarah, Konsep dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Graha Ilmu

Aziz, Abdul, *Jelajah Dakwah Klasik-Konteporer*, (Yogyakarta: gama media, 2006)

Bayu Surianingrat. 1919. *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Digital Library Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM.

Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003)

Carl's Jr 2010 The Green Hornet Movie : Black Beauty diecast keychain · Kondisi: Baru · Berat Satuan: 60 g · Kategori: Diecast Set · Etalase: MEALGIFTOYS.

Darmawan, M dkk. 2018. *Kiat Percepatan Kinerja UMKM Dengan Modal. Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish. Haqi, Setiawan. 2019

Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Nusantara Consulting, Jakarta

Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana. Edy, Sutrisno. 2012.

Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma, Jakarta:erlangga,2001

Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly 2001, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma, Jakarta:erlangga

Gorys Kerap, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (NTT; Nusa Indah, 1989)

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Indrajit, R. E, *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital* 2002. Yogyakarta

- Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Ikhsan Darmawan, *Memahami E-voting: Berkaca dari Pengalaman Negara-negara Lain dan Jembrana (Bali)* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 2015)
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1984)
- Julio Warmansyah, 2020. *Metode Penelitian dan Pengelolaan Data*. Yogyakarta: Deepublish
- UIN Raden Intan, 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*: Lampung: UIN Raden Intan
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja osdakarya, 1991)
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*,( Jakarta : Fajar Agung, 1988)
- Moynihn, D.P: *Membangun Evoting yang aman, keamanan dan sistem teori Tinjauan administrasi public*: Jakarta: 2014
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Prof. Dr.Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: Alfabeta
- Ronny Hanitjo Soemitro. 1990. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*. Ghalia Indonesia
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009)
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*,( Jakarta :PN Rineka Cipta,2003)
- Susanto Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung: Lingga Jaya
- Sugiyono. 2013., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung
- Sulistryo Anggota dan Chandra A.P 1998, *Kamus Besar Lengkap Inggris Indonesia*. Solo:Delima
- Sriyana. 2022. *Sosiologi Pedesaan*. Zahir Publishing Yogyakarta
- HAW. Widjaja, *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom 2007*, Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada

Indrawijaya, Adam Ibrahim. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. 2010 Bandung

Moynihan, D.P: *Membangun Evoting yang aman, keamanan dan sistem teori Tinjauan administrasi public 2014*: Jakarta

Miles & Huberman: *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru 2010*. Jakarta Universitas Indonesia

Mustari, Nuryanti: *Formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan public 2015*: Bandung

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),

Richard M. Strees 1999, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar)

Moynihan, D.P 2014, *Membangun Evoting yang aman, keamanan dan sistem teori Tinjauan administrasi public*: Jakarta

Indrajit, R. E 2002, *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital* Yogyakarta

Miles & Huberman 2010, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia

Wolf, P. E. T. E. R., R. Nackerdien, and D. Tuccinardi, *Introducing Electronic Voting*, International IDEA, 2011

### **Sumber Skripsi**

Ding, Dimianus, 2014. "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 2, No 2

Iga Rosalina, Iga. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01

Mabrur: *Evaluasi Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Eletronik (E-Voting) Di Desa Rappoa Kecamatan Pa'jukukang Kabupateng Bantaeng 2019* Kota Makassar tahun 2019

Mhd Kemal: *Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional di Indonesia* Kota Medan tahun 2020

Muhammad Ikhsan *Efektivitas dalam pelaksanaan Kepala Desa Kecamatan Ulumnada tahun* Kota Makassar tahun 2019



Nanda Sukma Dwi, *Evaluasi Sistem Electronic E-Voting 2016 dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pujukukang Kecamatan Kabupaten Banteng tahun 2016* Kota Makassar tahun 2016

Nurlita Fitri *Efektivitas Sistem E-voting pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018* Kota Makassar tahun 2018

Nur Indah Sari Amir : *Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng 2019* Kota Makassar tahun 2019

Shalahuddin, M: *Pembuatan Model e-voting berbasis Web (Studi Kasus Pemilu Legislatif dan Presiden Indonesia), Bandung Tahun 2009*

Supardi, Jurnal UNISA "Populasi dan Sampel Penelitian" No.17 Vol. 13,1993

Skripsi: *Evaluasi Sistem Electronic E-Voting dalam pemilihan Kepala Desa di Desa*

Skripsi: *Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*

Skripsi: *Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia 2020*

Skripsi: *Pengaruh Metode E-Voting Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan*

Skripsi: *Efektivitas Sistem E-voting pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018*

Skripsi: *Perbandingan Pemilihan Kepala Desa Melalui Sistem E-Voting Dengan Konvensional Di Indonesia 2020*

Skripsi: *Efektivitas dalam pelaksanaan Kepala Desa Kecamatan Ulumnada tahun 2019*

Zulkarnain Ridlwan, *Model Pengawasan Pemilukada Berbasis Pelibatan Masyarakat, Jurnal Konstitusi, Pusat Kajian Konstitusi Fakultas Hukum Unila, Vol. III, No. 1, 2011*

**Sumber Online**

<https://kediri-pringsewu.desa.id/> Profile Desa Kediri Kecamatan Gadingrejp, Kabupaten Pringsewu

News.Lampung *E-Voting* Provinsi Lampung: *Bawaslu Bandarlampung belum bisa lakukan e-voting 2020* diunduh 23 September 2022

Smartnews.id berita *Pemenang Pilkada e-voting serentak pringsewu tahun 2022*, di unduh 16 September 2022

<https://www.pringsewukab.go.id/detailpost/pemilihan-kapekon-e-voting-serentak-di-pringsewu-kondusif> Di unduh 15 Agustus 2023

### **Sumber peraturan-peraturan**

UU No. 22 Tahun 1999 menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengatur dan mengurus urusan asas otonomi.

Mahkamah Konsitusi yang menetapkan bahwa pasal 88 UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan konstitusional Pemilu

Salinan Peraturan Bupati Pringsewu Provinsi Lampung No 5 Tahun 2022

Materi gugatan Calon Presiden nomor urut 1 (satu) melalui gugatan dengan Nomor Pokok Perkara Nomor :1/PHPU.PRES- XII/2014

**PERATURAN BUPATI TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN BUPATI PRINGSEWU NOMOR 7 TAHUN 2020 TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA PEKON.**

Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 7 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon (Lembaran Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 Nomor 542)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2092), sebagaimana telah diubah beberapakali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2020 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1409)

## Lampiran 1 Lampiran Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****A.Pedoman Wawancara Kepada Narasumber Yang berjabat di Balai Desa Kediri yaitu Suprianto Sebagai BPH Desa Kediri,Catur Indayani Kepala Pekon Desa Kediri Terpilih, Bapak Sugianto Sekertaris Pekon Desa Kediri, dan Ibu Citra Kemala. P Sebagai Kepala Urusan Perencanaan Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**

1. Bagaimana Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

2. Untuk Kegiatan Dalam Pemilihan Kepala Pekon bagaimana Kepuasan Bapak Sebagai Masyarakat dan memegang jabatan BPH Desa Kediri Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?

3. Dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan electronic voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

4. Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon Saudara?

5. Kalau Selaku masyarakat yang sekarang menjabat di balai desa ini dan sebagai calon terpilih bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

6. Apakah *e-voting* ini pertama di provinsi lampung?

7. Bagaimana sih Simulasi dalam sistem *e-voting* dalam pemilihan Kepala Pekon 2022 di desa Kediri ini?

8. Didalam pelaksanaan *E-VOTING* ini apakah ada kelebihan dan kekurangannya?

9. Bagaimana Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

10. Apakah ada peradaptasian kelanjutan dari sistem *e-voting* dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

**B.Pedoman Wawancara Kepada Narasumber Yaitu Bapa Iman Sebagai Pengawas Pilkades Tingkat Kecamatan dan Bapak Surwanto sebagai Panitia Tingkat Pekon di Balai Desa Kediri yaitu Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**

1. Bagaimana Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

2. Bagaimana pengalaman dari E-Voting Pemilihan Kepala Pekon?

3. Dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan electronic voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

4. Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon Saudara?

5. Kalau Selaku masyarakat bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

6. Kalau Selaku Pengawas bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana pak? Masih bisa menggunakan hak pilihnya pak?

7. Bagaimana sih Simulasi dalam sistem *e-voting* dalam pemilihan Kepala Pekon 2022 di desa Kediri ini?

8. Didalam pelaksanaan *E-VOTING* ini apakah ada kelebihan dan kekurangannya?

9. Bagaimana Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

10. Apakah ada peradaptasian kelanjutan dari sistem *e-voting* dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

### **C.Pedoman Wawancara Kepada Narasumber Yaitu Ibu Suwarti sebagai Masyarakat Desa Kediri dan sebagai DPT di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**

1. Bagaimana yang ibu rasakan dari Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Bu ?

2. Bagaimana pengalaman dari E-Voting Pemilihan Kepala Pekon ini bu?

3. Dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan apakah ada kendala yang menghambat penerapan electronic voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

4. Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon ibu?

5. Kalau Selaku masyarakat bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

6. Kalau Selaku Pengawas bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana pak? Masih bisa menggunakan hak pilihnya pak?

7. Bagaimana sih Simulasi yang ibu rasakan dalam sistem *e-voting* dalam pemilihan Kepala Pekon 2022 di desa Kediri ini?

8. Bagaimana efektivitas *e-voting* Pemilihan Kepala Pekon Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Suwarti?

9. Bagaimana Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

10. Apakah ada peradaptasian kelanjutan dari sistem *e-voting* dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

## Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Supriyanto selaku BPH Desa Kediri

**Peneliti** : Bagaimana Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber** :

*“Kalau dari segi anggaran, untuk diawal melaksanakan electronic voting (e-voting) pemerintah mengeluarkan biaya yang dapat dikatakan lumayan cukup banyak karena banyak kebutuhan seperti mesin yang digunakan untuk e-voting, karena pada dasarnya dengan menggunakan sistem pemilihan Kepala Pekon secara sistem e-voting baru pertama kali di Provinsi Lampung yang terkhususnya di Kabupaten Pringsewu Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, namun alat mesin yang sudah dibeli dapat berkepanjangan artinya dapat dipakai lagi untuk pemilihan Kepala Pekon selanjutnya, sehingga nantinya pemerintah tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk alat mesin yang akan digunakan pada saat pemilihan Kepala Pekon yang akan datang. Terkait hemat, menggunakan pemilihan secara sistem electronic voting (e-voting) dapat juga dikatakan hemat hanya memerlukan biaya 50 Juta untuk Alat e-VOTING dan 4 tps senilai 29.886.000,00 karena jika menggunakan manual seperti biasanya memerlukan biaya yang cukup mahal seperti pembelian kertas suara Bisa mencapai Rp. 111.750.000. Kalau terkait hemat waktu sangat jauh sekali dengan waktu Ketika pemiliha manual dikarenakan dengan menggunakan e-voting lebih cepat selesai waktunya, dan dapat langsung terinput di computer panitia, dan hasilnya pun akurat dan cara pemakaiannya pun sangat simpel cukup ditekansaja.”*

**Peneliti** : Untuk Kegiatan Dalam Pemilihan Kepala Pekon bagaimana Kepuasan Bapak Sebagai Masyarakat dan memegang jabatan BPH Desa Kediri Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?

**Jawaban Narasumber** : *“Pertama kalinya Desa Kediri Gadingrejo melakukan pemilihan Kepala Pekon di tahun ini secara e-voting, karena yang sudah di ketahui bahwasannya di Provinsi Lampung masih jarang sekali melakukan pemilihan secara sistem electronic voting (e-voting) di karenakan masih banyak kendala dari berbagai macam salah satunya seperti signal dan lain sebagainya. Efektivitas sealama berjalannya pemilihan electronic voting (e-*



voting) di Desa Kediri Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sangat berjalan baik, terkendalanya signal dan teknik mesinnya terkadang loading.

**Peneliti :** Dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan electronic voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber :** “Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keororan, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.

**Peneliti :** Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon Saudara?

**Jawaban Narasumber :** “Pemungutan yang diterapkan oleh Desa Kediri secara sistem electronic voting (e-voting) saat ini merupakan pilihan yang sangat inovatif sekali dan sangat penting dalam melaksanakan salah satu pilar demokrasi yang berkuliatan secara teknologi, serta dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat untuk memilih pemimpin dengan peran desa yang semakin menantang, menjanjikan dan dipimpin oleh Kepala Pekon yang wajib mengembangkan demokrasi desa yang akan berkualitas untuk kedepannya, maka sebenarnya pemilihan Kepala Pekon dengan sistem electroniv voting (e-voting) diharapkan dapat meningkatkan perbaikan untuk demokrasi di Indonesia serta menghasilkan Kepala Pekon sesuai pilihan masyarakat.”

**Peneliti :** Kalau Selaku masyarakat yang sekarang menjabat di balai desa ini dan sebagai calon terpilih bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

**Jawaban Narasumber :** “Kalo itu di perirakan kisaran 10- 20 detik mbak, itu kalo 10 hingga 20 orang itu cepat sekali tapi ini kan ratusan orang mbak jadi pasti alat verifikasi tersebut mengalami keororan belum lagi permasalahan pada E-KTPnya itu sendiri dan data diri pengguna hak pilih itu sendiri”



**Peneliti :** Apakah *e-voting* ini pertama di provinsi lampung?

**Jawaban Narasumber :** *“Pertama kalinya Desa Kediri Gadingrejo melakukan pemilihan Kepala Pekon di tahun ini secara e-voting, karena yang sudah di ketahui bahwasannya di Provinsi Lampung masih jarang sekali melakukan pemilihan secara sistem electronic voting (e-voting) di karenakan masih banyak kendala dari berbagai macam salah satunya seperti signal dan lain sebagainya. Efektivitas sealama berjalannya pemilihan electronic voting (e-voting) di Desa Kediri Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sangat berjalan baik, terkendalanya signal dan teknik mesinnya terkadang loading.”*

**Peneliti :** Bagaimana sih Simulasi dalam sistem *e-voting* dalam pemilihan Kepala Pekon 2022 di desa Kediri ini?

**Jawaban Narasumber :** *“Memang sebelum melakukan pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri kami segenap pengurus melakukan sosialisasi terlebih dahulu gunanya untuk mempermudah masyarakat ketika nanti ingin memilih calon Kepala Pekon di Desa Kediri mereka sudah paham bagaimana menggunakan dengan sistem e-voting walaupun ada juga beberapa ketika di hari H masyarakat masih dipandu oleh segenap panitia.”*

**Peneliti :** Didalam pelaksanaan *E-VOTING* ini apakah ada kelebihan dan kekurangannya?

**Jawaban Narasumber :** *“Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keororan, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.”*

**Peneliti :** Bagaimana Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber :** *“Begini mbak alat pembaca E-KTP (Verifikasi data) membutuhkan waktu ya sekian detik mbak karena banyaknya partisipasi masyarakat desa pada proses pemilihan kepala desa maka panitia harus sigap dalam jika kebanyakan sidik*

*jari kan maka kondisi tersebut sidik jari yang ada di alat verifikasi mempengaruhi yang lain mbak, kaya alatnya bingung, kalau kebanyakan sidik jari.”*

**Peneliti** : Apakah ada peradaptasian kelanjutan dari sistem *e-voting* dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

**Jawaban Narasumber** : *“Untuk perkembangan pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan sistem electronic voting (e-voting) sejauh ini tidak ada kendala yang begitu memberatkan kami segenap panitia dan pengurus, karena sebelum semua ini dilakukan kami sudah banyak persiapan dari kelengkapan fasilitas, dari pelatihan, sosialisasi dengan Kepala Pekon sekaligus pengurus Balai Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, lalu mencoba atau prepare untuk menecek perangkat e-voting, sehingga para pelaksana seperti panitia dan pengurus dalam pemilihan Kepala Pekon tersebut dapat melaksanakan tugasnya sesuai kedisiplinanm tata tertib, tata krama yang telah kami planningkan dengan pengurus sekaligus segenap panitia sehingga prosedur pelaksanaan pemungutan suara berjalan dengan baik nantinya.”*

## **2. Wawancara Dengan Kepala Desa Terpilih**

**Peneliti** : Bagaimana Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber** : *“Efisiensi yang digunakan dalam sistem e-voting di Desa Kediri yaitu efisiensi waktu, yang dimana untuk pertama kalinya Desa Kediri menggunakan sistem e-voting tersebut yaitu waktunya sangat lebih cepat dibandingkan waktu seperti pemilihan Kepala Desa pada saat sebelum menggunakan sistem e-voting, bahkan waktu saat pemilihan pun sangat lebih singkat dan pada saat perhitungan pun di Desa Kediri tidak makan waktu lama seperti sampai tengah malam, melainkan di waktu sore para pengurus panitia mereka sudah dapat menghitungnya dengan melihat akses dari aplikasi digital yang digunakan. Efisiensi merupakan ketepatan cara dalam melaksanakan suatu usaha kerja, yang dimana sesuatu tersebut di spesifikasikan atau dikategorikan tidak membuang waktu, tenaga, dan lain sebagainya. Efisiensi juga merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dengan tepat waktu yang*

*maksimal diusahakan dengan baik sehingga memunculkan tidak membuang tenaga, waktu bahkan keperluan yang lainnya.”*

*“Untuk efisiensi yang diterapkan di pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri yaitu saya dan segenap panitia sangat membantu sekali dalam adanya efisiensi tersebut dan efisiensi yang sangat membantu yaitu adalah manajemen waktu, yang dimana ternyata menggunakan sistem e-voting ini dapat membantu waktu dengan lebih cepat dan tidak mengulur waktu, bahkan masyarakat pun juga banyak yang merespon untuk perhitungan suara waktunya lebih maksimal dibandingkan dengan pemilihan dengan menggunakan sistem secara manual, oleh karena itu saya selaku Kepala Pekon di Desa Kediri menghimbau untuk masyarakat dan untuk Kepala Pekon yang terpilih nantinya untuk bisa mengembangkan lagi pemilihan dengan cara sistem e-voting seperti ini, agar digital terus berkembang baik dan canggih walaupun hanya pemilihan Kepala Pekon di Desa tidak salah untuk memulai dari yang terpencil dahulu.”*

**Peneliti :** Untuk Kegiatan Dalam Pemilihan Kepala Pekon bagaimana Kepuasan Bapak Sebagai Masyarakat sebelumnya dan menjadi DPT dan sekarang memegang jabatan sebagai Kepala Desa Terpilih di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

*“Kepuasan dari masyarakat yang dilihat oleh pribadi dari saya sendiri dan dari beberapa pengurus panitia yang ada dilapangan yaitu, masyarakat merespons dengan kepuasan yang sangat antusias sekali bahkan ada beberapa masyarakat ikut juga dalam mempersiapkan pemilihan secara e-voting ini, apalagi sistem e-voting ini untuk pertama kalinya diadakan di Desa Kediri, maka yang saya lihat sangat besar sekali antusias masyarakat Desa Kediri dalam merespons atas kepuasaan ketersediaan yang diadakan oleh panitia, dan saya juga sempat mewawancarai beberapa masyarakat atas respons kepuasaan yang mereka rasakan yaitu mereka puas dengan adanya sistem yang bisa dikatakan hal baru untuk pertama kalinya di Desa Kediri karena dengan begini Desa Kediri menciptakan sebuah perkembangan era digital yang baik, bahkan masyarakat pun berharap untuk kedepannya dapat lebih dikembangkan dalam pemilihan sistem e-voting seperti ini, karena membantu masyarakat juga dalam manage waktu dan memberikan warna juga kepada anak-anak muda yang ada di Desa Kediri, sehingga bagi mereka bisa lebih mengembangkan teknologi digital yang akan datang untuk masa depan Desa Kediri, dan*

*pengurus pun berharap kami bisa memberikan yang terbaik untuk kemajuan di Desa Kediri sehingga nantinya di Desa ini dapat berkembang lebih baik dan lebih maju, dan untuk harapan saya pun semoga bisa lebih baik lagi dari segi teknologi, bahkan tidak hanya teknologi saja tetapi antusias masyarakat harus dijaga agar terjalannya suatu hubungan dengan Kepala Pekon, dengan pengurus dapat berjalan dengan baik.”*

**Peneliti :** Dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan electronic voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang bapak ketahui?

**Jawaban Narasumber :** *“Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keororan, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.*

**Peneliti :** Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon Saudara?

**Jawaban Narasumber :** *“Pertama kalinya Desa Kediri Gadingrejo melakukan pemilihan Kepala Pekon di tahun ini secara e-voting, karena yang sudah di ketahui bahwasannya di Provinsi Lampung masih jarang sekali melakukan pemilihan secara sistem electronic voting (e-voting) di karenakan masih banyak kendala dari berbagai macam salah satunya seperti signal dan lain sebagainya. Efektivitas sealama berjalannya pemilihan electronic voting (e-voting) di Desa Kediri Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sangat berjalan baik, terkendalanya signal dan teknik mesinnya terkadang loading*

**Peneliti :** Kalau Selaku masyarakat yang sekarang menjabat Kepala Desa di balai desa ini dan sebagai calon terpilih bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

**Jawaban Narasumber :** *“Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat*

verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keerroran, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.

**Peneliti :** Apakah *e-voting* ini pertama di provinsi lampung?

**Jawaban Narasumber :** “Pertama kalinya Desa Kediri Gadingrejo melakukan pemilihan Kepala Pekon di tahun ini secara *e-voting*, karena yang sudah di ketahui bahwasannya di Provinsi Lampung masih jarang sekali melakukan pemilihan secara sistem *electronic voting (e-voting)* di karenakan masih banyak kendala dari berbagai macam salah satunya seperti signal dan lain sebagainya. Efektivitas sealama berjalannya pemilihan *electronic voting (e-voting)* di Desa Kediri Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sangat berjalan baik, terkendalanya signal dan teknik mesinnya terkadang loading.”

**Peneliti :** Bagaimana sih Simulasi dalam sistem *e-voting* dalam pemilihan Kepala Pekon 2022 di desa Kediri ini?

**Jawaban Narasumber :** “Memang sebelum melakukan pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri kami segenap pengurus melakukan sosialisasi terlebih dahulu gunanya untuk mempermudah masyarakat ketika nanti ingin memilih calon Kepala Pekon di Desa Kediri mereka sudah paham bagaimana menggunakan dengan sistem *e-voting* walaupun ada juga beberapa ketika di hari H masyarakat masih dipandu oleh segenap panitia.”

**Peneliti :** Bagaimana Kepuasan yang bapak rasakan dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber :** “Kepuasan dari masyarakat yang dilihat oleh pribadi dari saya sendiri dan dari beberapa pengurus panitia yang ada dilapangan yaitu, masyarakat merespons dengan kepuasan yang sangat antusias sekali bahkan ada beberapa masyarakat ikut juga dalam mempersiapkan pemilihan secara *e-voting* ini, apalagi sistem *e-voting* ini untuk pertama kalinya diadakan di Desa Kediri, maka yang saya lihat sangat besar sekali antusias masyarakat Desa Kediri dalam merespons atas kepuasaam ketersediaan yang diadakan oleh panitia, dan saya juga sempat



*mewawancarai beberapa masyarakat atas respons kepuasan yang mereka rasakan yaitu mereka puas dengan adanya sistem yang bisa dikatakan hal baru untuk pertama kalinya di Desa Kediri karena dengan begini Desa Kediri menciptakan sebuah perkembangan era digital yang baik, bahkan masyarakat pun berharap untuk kedepannya dapat lebih dikembangkan dalam pemilihan sistem e-voting seperti ini, karena membantu masyarakat juga dalam memanager waktu dan memberikan warna juga kepada anak-anak muda yang ada di Desa Kediri, sehingga bagi mereka bisa lebih mengembangkan teknologi digital yang akan datang untuk masa depan Desa Kediri, dan pengurus pun berharap kami bisa memberikan yang terbaik untuk kemajuan di Desa Kediri sehingga nantinya di Desa ini dapat berkembang lebih baik dan lebih maju, dan untuk harapan saya pun semoga bisa lebih baik lagi dari segi teknologi, bahkan tidak hanya teknologi saja tetapi antusias masyarakat harus dijaga agar terjalinnya suatu hubungan dengan Kepala Pekon, dengan pengurus dapat berjalan dengan baik.”*

**Peneliti :** Apakah ada peradaptasian kelanjutan dari sistem e-voting dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

**Jawaban Narasumber :** *“Adaptasi masyarakat dengan adanya pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri yaitu masyarakat melakukan adaptasi dengan baik, baik yang saya katakan ini seperti, antusias positif yang diberikan masyarakat terhadap pelaksanaan pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri dengan menggunakan sistem e-voting, adaptasi yang diberikan oleh masyarakat yaitu mereka melakukan pemilihan dengan cara bergantian secara teratur, walaupun dengan menggunakan sebuah alat digitl mereka tetap mengikuti sebuah aturan yang sudah di buat oleh petugas atau pengurus staf yang ada di Balai Desa Kediri, dan saya juga melihat tidak hanya ibu atau bapak-bapak yang usianya belum juga mempunyai adaptasi yang semangat, bahkan ada salah satu masyarakat yang Sudha termasuk lanjut usia memberikan suaranya dengan menggunakan sistem e-voting yaitu memakai sebuah alat digitak seerti tab, walaupun harus diarahkan terlebih dahulu, dan saya melihat adanya sebuah Kerjasama antara masyarakat Desa Kediri dan pengurus staf Balai Desa Kediri.”*

### **3. Wawancara Dengan Bapak Iman Selaku Pengawas Pilkades Tingkat Kecamatan**

**Peneliti :** Bagaimana Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan



Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber** *“Oleh karena itu efisiensi yang di dapatkan dari pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri dengan menggunakan sistem e-voting yaitu membantu dari segi efiseinsi waktu dan biaya yang cukup meminimalisir di bandingkan dengan menggunakan sistem manual yang harus menggunakan biaya dan memakan waktu yang lama. Tidak hanya itu saja masyarakatpun merasakan untuk pertama kalinya pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri cukup memakan waktu yang cepat dan tidak begitu lama seperti pemilihan Kepala Pekon sebelumnya., merespons terkait efisien selama berjalannya pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri yaitu sangat berdampak sekali dalam waktu dan biaya, yang dimana biasanya kalua pemilihan manual itu memakan waktu yan lama, apa lagi kalua pada saat perhitungan karena tidak ada alat teknologi, dan untuk biaya biasanya pun memakan waktu cukup lumayan karena harus membeli kertas, tinta print dan alat lain sebagainya. Oleh karena itu sebenarnya bagus adanya pemilihan sistem e-voting seperti ini karena dapat meningkatkan sebuah era digital yang semakin hari harus semakin berkembang dan juga harus ada peningkatan, dan apa lagi pemilihan ini dilakukan di Desa otomatis pasti membawa dampak yang baik untuk kedepannya, selain itu banyak juga dari masyarakat yang menilai dengan adanya sistem secara digital seperti ini memberikan sesuatu hal yang baik di Desa Kediri.”*

**Peneliti** : Bagaimana pengalaman dari E-Voting Pemilihan Kepala Pekon?

**Jawaban Narasumber** : *“Di kita sii cepat mbak namun ya kadang terjadi Error kalo digunakan terus menerus mbak tapi ya bukan hanya dari Verifikasinya aja mbak tapi juga kadang masalah juga dari Error sistem karena terlalu lama dipakai, lebih ke masalah teknisnya kalo di kita(Desa Kediri )contohnya Terlalu lama di pakai alatnya dan terjadi Error, seperti itu sii mbak lebih ke hal teknisnya”*

**Peneliti** : Dalam pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan electronic voting di Desa Kediri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber** *“Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat*

verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keerroran, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.”

**Peneliti :** Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon Saudara?

**Jawaban Narasumber :** “Di kita sii cepat mbak namun ya kadang terjadi Error kalo digunakan terus menerus mbak tapi ya bukan hanya dari Verifikasinya aja mbak tapi juga kadang masalah juga dari Error sistem karena terlalu lama dipakai, lebih ke masalah teknisnya kalo di kita (Desa Kediri ) contohnya Terlalu lama di pakai alatnya dan terjadi Error, seperti itu sii mbak lebih ke hal teknisnya”

**Peneliti :** Kalau Selaku masyarakat bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

**Jawaban Narasumber :** “Kalo itu bisa sii terjadi error terjadinya tidak terlalu lama sebagai ganti dari error sistem jadi mbak artinya pemilik hak pilih itu masih bisa menggunakan hak pilihnya, dan sudah melakukan perekaman pada DISDUKCAPIL (DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL) dan sudah tercatat di DPT (Daftar Pemilih Tetap)”

**Peneliti :** Kalau Selaku Pengawas bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana pak? Masih bisa menggunakan hak pilihnya pak?

**Jawaban Narasumber :** “Kalo itu di perirakan kisaran 10- 20 detik mbak, itu kalo 10 hingga 20 orang itu cepat sekali tapi ini kan ratusan orang mbak jadi pasti alat verifikasi tersebut mengalami keerroran belum lagi permasalahan pada E-KTPnya itu sendiri dan data diri pengguna hak pilih itu sendiri

**Peneliti :** Bagaimana sih Simulasi dalam sistem e-voting dalam pemilihan Kepala Pekon 2022 di desa Kediri ini?

**Jawaban Narasumber :** “Dalam mengambil keputusan untuk melangsungkan suatu pemilihan yaitu pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri dalam menggunakan sistem evoting pasti memiliki kelebihan maupun kekurangannya namun itu tidak masalah, karena pasti kami sebagai pengurus sudah siap akan konsekuensinya apa

yang terjadi nantinya.”

**Peneliti :** Didalam pelaksanaan *E-VOTING* ini apakah ada kelebihan dan kekurangannya?

**Jawaban Narasumber :** “Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem *E-Voting* adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keerroran, karena datannya tidak terbaca yang ada di *E-KTP*, atau *CIP*nya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda,dan sebagainya.”

**Peneliti .:** Bagaimana Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

**Jawaban Narasumber :** “Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem *E-Voting* adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keerroran, karena datannya tidak terbaca yang ada di *E-KTP*, atau *CIP*nya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda,dan sebagainya.”

**Penelitian :** Apakah ada peradaptasian kelanjutan dari sistem *e-voting* dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

**Jawaban Narasumber :** “Adaptasi masyarakat dengan adanya pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri yaitu masyarakat melakukan adaptasi dengan baik, baik yang saya katakana ini seperti, antusias positif yang diberikan masyarakat terhadap pelaksanaan pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri dengan menggunakan sistem *e-voting*, adaptasi yang diberikan oleh masyarakat yaitu mereka melakukan pemilihan dengan cara bergantian secara teratur, walaupun dengan menggunakan sebuah

*alat digitl mereka tetap mengikuti sebuahaturan yang sudah di buat oleh petugas atau pengurus staf yang ada di Balai Desa Kediri, dan saya juga melihat tidak hanya ibu atau bapak-bapak yang usianya belum juga mempunyai adaptasi yang semangat, bahkan ada salah satu masyarakat yang Sudha termasuk lanjut usia memberikan suaranya dengan menggunakan sistem e- voting yaitu memakai sebuah alat digitak seoerti tab, walaupun harus diarahkan terlebih dahulu, dan saya melihat adanya sebuah Kerjasama antara masyarakat Desa Kediri dan pengurus staf Balai Desa Kediri.”*

#### **4. Wawancara dengan Bapak Surwanto sebagai Panitia Tingkat Pekon Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu 2022**

**Penliti :** Bagaimana Efisiensi dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

**Jawaban Narasumber :** *“Kami sebagai masyarakat melihat bahwasanya efisiensi dari segi waktu karena memang kami yang melakukan pemilihan atau yang mencoblos itu sangat membantu sekali karena saya pribadi pun pada saat itu mempunyai suatu pekerjaan yang di mana biasanya di tahun kemarin masih melakukan secara manual itu bisa beberapa menit untuk menunggu akses pencoblosan tetapi dengan sistem e-voting tersebut sangat membantu dari segi waktu karena biasanya kalau menggunakan manual itu bisa memakan waktu yang lama dan dari segi perhitungan pun yang saya lihat hanya dilakukan beberapa jam lalu diumumkan dan itu menurut saya sudah termasuk suatu perkembangan yang canggih yang ada di Desa Kediri secara globalisasi digital maka itu kami sebagai masyarakat juga sangat berterima kasih kepada pengurus atau jajaran Balai Desa Kediri ulasanya sudah membuat suatu perkembangan dan pembaharuan di dalam Desa Kediri dan kami berharap sebagai masyarakat dapat memberikan perkembangan yang baik lagi untuk yang akan datang.”*

**Peneliti :** Terkait berjalannya sistem pemilihan Kepala Pekon secara efektivitas dengan baik Bagaimana Respon Saudara?

**Jawaban Narasumber :** *“Mengenai kepuasan saya pribadi sangat puas dengan hasil dari jajaran Kepala Desa Kediri bahkan petugas panitia yang selalu mengarahkan kami selaku masyarakat bahkan memberikan arahan secara step by step dan itu sangat membantu kami yang di mana masyarakat yang masih awam akan*

*teknologi untuk kepuasan sendiri Kami merasa sangat puas atas adanya sistem e-voting yang dilakukan pada saat pemilihan tahun ini dan kami berharap kedepannya sistem e- voting Ini bisa bertahan untuk pemilihan selanjutnya.”*

**Peneliti :** Kalau Selaku masyarakat bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana?

**Jawaban Narasumber :** *“Kalo itu bisa sii terjadi error terjadinya tidak terlalu lama sebagai ganti dari error sistem jadi mbak artinya pemilik hak pilih itumasih bisa menggunakan hak pilihnya, dan sudah melakukan perekaman pada DISDUKCAPIL (DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL) dan sudah tercatat di DPT(Daftar Pemilih Tetap)”*

**Peneliti :** Kalau Selaku Pengawas bagaimana respon Sistem Error yang masih terjadi jadi bagaimana pak? Masih bisa menggunakan hak pilihnya pak?

**Jawaban Narasumber :** *“Kalo itu di perirakan kisaran 10- 20 detik mbak,itu kalo 10 hingga 20 orang itu cepat sekali tapi ini kan ratusan orang mbak jadi pasti alat verifikasi tersebut mengalami keerroran belum lagi permasalahan pada E-KTPnya itu sendiri dan data diri pengguna hak pilih itu sendiri”*

**Peneliti :** Bagaimana sih Kepuasan Bapak selaku Pengawas Panitia ?

Dan berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Surwanto yaitu selaku Panitia Tingkat Pekon

**Jawaban Narasumber :** *“Kepuasan yang saya lihat yaitu masyarakat sangat puas, karena memanag pekerjaan saya dibagian pengurus Kasi Pemerintah, yang dimana saya sering mengunjungi ke sebuah acara-acara pemerintahan, sehingga pada saat kemarin melakukan pemilihan Kepala Pekon di Desa Kediri, Pemerintah diluar dari Kabupaten Peringsewu memberikan sebuah apresiasi terhadap masyarakat yang mereka lihat sangat puas dengan adanya program yang diselenggarakan oleh bagian pengurus staff Balai Desa untuk mengambil dengan cara pemilihan secara era digital. Bahkan tidka hanya smapai sini ada beberapa masyarakat yang mendatangi saya setelah selesai acara untuk berterima kasih karena dapat memberikan suatu kemajuan yang baik untuk Desa Kediri, harapan pun dari mereka selalu bisa berkembang dengan baik dan selalu bisa meningkatkan teknologi yang ada di Desa Kediri”*

**Peneliti :** Didalam pelaksanaan E-VOTING ini apakah ada kelebihan dan kekurangannya?

**Jawaban Narasumber :** “Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keororan, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.”

**Peneliti :** Bagaimana Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

**Jawaban Narasumber :** “Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon menggunakan sistem E-Voting adalah permasalahan verifikasi data baik berasal dari alat verifikasi maupun pada data diri pemilih. Permasalahan Pada alat verifikasi data terjadi keororan, karena datannya tidak terbaca yang ada di E-KTP, atau CIPnya tidak bisa terdeteksi oleh alat verifikasi dikarenakan sudah rusak dan permasalahan yang lain yaitu pada sidik jari pemilih yang tidak terbaca dikarenakan terlalu banyak sidik jari pemilih, mengakibatkan alat untuk mendeteksi sidik jari tersebut tidak terbaca. Lalu yang berasal dari data pemilih seperti terjadi nik ganda pada saat verifikasi data, alamat ganda, dan sebagainya.”



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU  
KECAMATAN GADINGREJO  
PEKON KEDIRI

Jl. Raya Kediri No. 001 Kediri  
Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu 3572

Kediri, 27 September 2022.

Nomor : 140/16/C.01 2013/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan nomor surat B. 2408/ UN 16 /DU.1/PP.009.7/09/2022 tentang permohonan izin penelitian pada tanggal 27 September.

Nama : Chusnul Fatimah  
NPM : 1831040114  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemilihan Kepala Pekon Secara E-Voting di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di wilayah Pemerintahan Pekon Kediri.

Demikian surat balasan izin penelitian ini disampaikan atas perhuitannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Kepala Pekon Kediri,  
  
Catur Indayani

**PANITIA PEMILIHAN  
KEPALA PEKON KEDIRI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**REKORD ACARA PENETAPAN  
DAFTAR PEMILIH SEMENTARA (DPS)**

1. Pada hari ini Dua Puluh Enam bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Dua, bertempat di Kantor Pekon Kediri telah diadakan rapat Penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang dihadiri oleh Panitia Pemilihan Kepala Pekon dan Aparatur Pekon Kediri.
2. Total Pemilih DPS di Pekon Kediri Kecamatan Gadingrejo adalah 1.906 jiwa.
3. Pelaksanaan Rapat Penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS)
 

Tidak Dikemil	Pindah	Meninggal
1 jiwa	20 jiwa	40 jiwa
4. Jumlah Penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS) dari DPS sejumlah 1.837 jiwa.
5. Demikian Berita Acara ini dibuat untuk menjadi bahan administrasi Pemilihan Kepala Pekon Kediri.

**PANITIA PEMILIHAN  
KEPALA PEKON KEDIRI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	SUBUR	Ketua	
2.	DANI SEFRIVAN	Sekretaris	
3.	ADI SETIA BUDI	Anggota	
4.	SUNARTO	Anggota	
5.	AMANTO	Anggota	
6.	SUWARDI	Anggota	
7.	ANWARSANI	Anggota	
8.	ARI ROMADHON	Anggota	
9.	ELDHA INKE HADIANA	Anggota	



**BADAN HIPPUN PEMEKONAN (BHP)**  
**PEKON KEDIRI**  
 KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU  
*Jl. Raya Kediri Pekon Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*

**DAFTAR HADIR RAPAT**  
**PEMBENTUKAN PANITIA PEMILAHAN KEPALA PEKON TAHUN 2022**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	CATUR INDA YANI	1
2	Sakimmin	2
3	M. HAPID.	3
4	NUR AKMALI TOHIAI	4
5	TRIYONO	5
6	Suryono	6
7	Anwar Satri	7
8	Adiwarsomo	8
9		9
10		10
11		11
12		12
13		13
14		14
15		15

Kediri, 14 Februari 2022

Ketua BHP

**SUPRIANTO S.Pd.**











**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0159/Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS PEMILIHAN KEPALA PEKON SECARA E-VOTING DI DESA KEDIRI KECAMATAN  
 GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**  
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
CHUSNUL FATIMAH	1831040114	FUSA/PPI

Bebas plagiasi sesuai **Cek di Prodi** Tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 17 Mei 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

## CHUSNUL FATIMAH

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<b>adoc.pub</b> Internet Source	4%
2	<b>docobook.com</b> Internet Source	2%
3	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	2%
4	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	2%
5	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	1%
6	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	1%
7	<b>ejournal.unsultra.id</b> Internet Source	1%
8	<b>jurnalkonstitusi.mkri.id</b> Internet Source	<1%
9	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<1%
10	<b>pendidikan.co.id</b> Internet Source	<1%

11	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://www.gramedia.com">www.gramedia.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://repository.yudharta.ac.id">repository.yudharta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://jurnal.umb.ac.id">jurnal.umb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://jmiap.ppj.unp.ac.id">jmiap.ppj.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

24	Submitted to Washoe County School District Student Paper	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
27	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
28	ptik.bppt.go.id Internet Source	<1 %
29	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
30	docplayer.info Internet Source	<1 %
31	citeseerx.ist.psu.edu Internet Source	<1 %
32	e-jurnalmitramanajemen.com Internet Source	<1 %
33	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
34	Kusman Yuhana, Tony Pathony. "Efektifitas Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	<1 %

## Kabupaten Subang", The World of Public Administration Journal, 2020

Publication

---

35	<a href="http://eprints.ubhara.ac.id">eprints.ubhara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
37	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://www.kemlagi.desa.id">www.kemlagi.desa.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://documents1.worldbank.org">documents1.worldbank.org</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---



46	Marzellina Hardiyanti, Praditya Arcy Pratama, Aura Diva Saputra, Mila Mar'atus Sholehah, M. Rizieq Aditya R. "URGENSI SISTEM E-VOTING DAN SIREKAP DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU 2024", JOURNAL EQUITABLE, 2022 Publication	<1 %
47	Yona Desni Sagita. "Hubungan antara Ketuban Pecah Dini dan Persalinan Sectio Caesarea dengan Kejadian Afiksia pada Bayi Baru Lahir", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016 Publication	<1 %
48	<a href="http://jurnal.untagsmg.ac.id">jurnal.untagsmg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://mahesainstitute.web.id">mahesainstitute.web.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
53	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id">ejournal.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

55	kbr.id Internet Source	<1 %
56	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
59	www.jurnalispst.online Internet Source	<1 %
60	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
61	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
62	blogkab-pringsewu.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	jurnal.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On